

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan oleh:

PRAMASELLA NANDA SAPUTRI

041200005

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan oleh:

PRAMASELLA NANDA SAPUTRI

041200005

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PRAMASELLA NANDA SAPUTRI
NOMOR POKOK : 041200005
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 02 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN: 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PRAMASELLA NANDA SAPUTRI
NOMOR POKOK : 041200005
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal: 25 Agustus 2023
Penguji 1

Tanggal: 25 Agustus 2023
Penguji 2

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIDN: 0221027002

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN: 0229108302

Menyetujui.
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

MOTTO:

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

“Antara adzan yang berkumandang dan lonceng yang berdentang. Antara kiblat yang tentukan arahku pulang dan salib yang buatmu tenang. Antara tasbih dan rosario aku percaya bahwa sujudku dan genggam tanganmu akan bertemu di amin yang sama.”

(Petrus Mahendra)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

- Sang Pencipta Allah SWT.
- Ayah, Ibu dan adik tercinta.
- Andreas Paska.
- Dosen Pembimbingku Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
- Dosen Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
- Teman–teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

Laporan Tugas Akhir ini penulis susun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma Tiga di Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech. Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak sesuai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi doa dan dukungan.
3. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.
4. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam bentuk apapun. Penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna menyempurnakan Laporan Tugas Akhir serta penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang. 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR..	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	8
1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan.....	8
1.5.3 Manfaat Bagi Akademik.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....10

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 <i>Du Pont System</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.1.1 Lokasi Penelitian	27
3.1.2 Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1 Jenis data	27
3.3.2 Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi	29
3.5.2 Sampel	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Perusahaan	33
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 PT Bakrie Telekom Tbk	36
4.2.2 PT Indosat Tbk	44
4.2.3 Smartfren Telecom Tbk	51
4.2.4 PT XL Axiata Tbk	59
4.2.5 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	65
4.3 Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	xviii
-----------------------------	--------------

HALAMAN LAMPIRAN	xviii
-------------------------------	--------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Analisis Du Pont System	19
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	29
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia .	30
Tabel 3. 3 Standar Kinerja Keuangan	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

PRAMASELLA NANDA SAPUTRI. *Analysis of the Du Pont System in Measuring Financial Performance in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period.*

This study aims to find out how the company's financial performance and the results of the analysis of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange when using the Du Pont System analysis during the 2017-2022 period. The research method used is a quantitative descriptive method. The data used is quantitative data in the form of company financial data in the form of figures, namely the balance sheet and income statement for 2017-2022. The results of this study indicate that the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange which is calculated using the Du Pont System is not good, because the decrease in the value of Net Profit Margin and Total Assets Turnover is due to the Return on Investment value which is influenced by Net Profit Margin and Total Assets turnovers. Of the five companies studied, namely PT Bakrie Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, the highest Return on Investment value is found in PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2022.

Keywords: Du Pont System, Financial Performance, Return on Investment, Net Profit Margin and TATO

ABSTRAK

PRAMASELLA NANDA SAPUTRI. Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta hasil analisis perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan analisis *Du Pont System* selama periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan ialah data kuantitatif berupa data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba-rugi tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan menggunakan *Du Pont System* belum baik, karena penurunan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* karena adanya nilai *Return on Investment* yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Dari lima perusahaan yang diteliti ialah PT Bakrie Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai *Return on Investmen* tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Kata Kunci : Du Pont System, Kinerja Keuangan, Return on Investment, Net Profit Margin dan TATO

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia (Pangestu, 2019). Lembaga pasar modal yang menampung segala jenis kegiatan perdagangan efek di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) (BEI, 2019). BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa perdagangan di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Sektor Industri Telekomunikasi merupakan kebutuhan pokok yang digunakan oleh seluruh masyarakat dunia. Sektor Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu PT Bakrie Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (BEI, 2019).

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, kebutuhan manusia akan telekomunikasi semakin terasa penting (Setiawan, 2018). Peran pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin nyata dan mengakibatkan berbagai persaingan ekonomi menjadi semakin kompetitif. Persaingan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan strategi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan karena tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan sebagai kelangsungan usaha (Aprianingsih & Yushita, 2016).

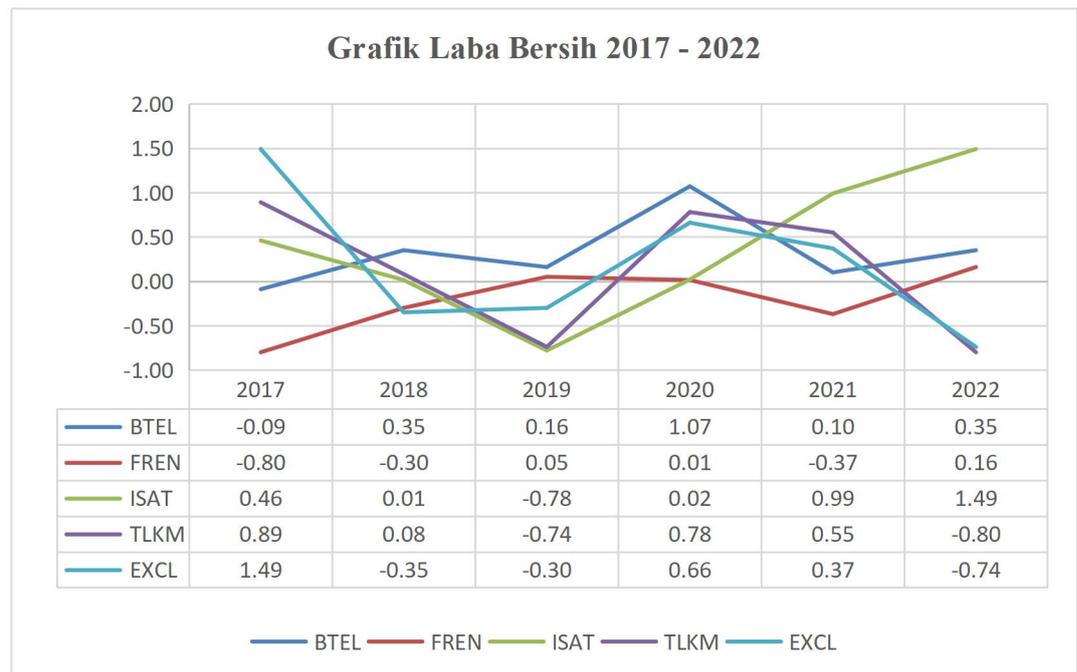
Analisis keuangan merupakan proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya (Bulawan & Iskandar, 2020). Salah satu yang ingin dianalisis dari laporan keuangan perusahaan adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System*. *System* ini mencakup beberapa rasio keuangan salah satunya rasio *profitabilitas* yang bisa mengetahui laba atau keuntungan dalam suatu perusahaan karena menghitung perputaran aset dan perputaran modal didalam suatu perusahaan tersebut.

Perekonomian Indonesia sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2018 dilihat dari (Badan Pusat Statistik, 2021) mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2018 dibandingkan triwulan IV-2017 tumbuh 5,18% (y-on-y). Sedangkan dalam masa pandemi Covid-19 keadaan ekonomi Indonesia tidak stabil atau mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum terselesaikan, hal ini bisa dilihat dari data (Badan Pusat Statistik, 2021). Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan dengan tahun 2019. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19% (y-on-y), dan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42% (q-to-q).

Dari fenomena inilah perusahaan diuntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dan mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintropeksi kondisi perusahaan dari segi finansialnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/ profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI). Menurut Sudana (2015) “*Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE)”. Analisis *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Sufyati, (2021) *Du Pont System* merupakan salah satu analisis rasio yang dipergunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), yang kemudian menggunakan *Return On Investment*, (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi dari penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Gambar 1.1 menunjukkan ringkasan grafik laba bersih dari laporan keuangan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.



Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2017-2022

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan ini dipilih karena beberapa alasan antara data keuangan yang berisi total asset, ekuitas, penjualan dan laba bersih setelah pajak pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

PT Bakrie Telecom Tbk adalah sebesar (115.147) (penurunan/kerugian). Pada tahun 2016 dan 2021 laba bersih perusahaan ini mengalami kenaikan. Rata-rata total penjualan milik PT Bakrie Telecom Tbk sebesar 246.597 (kenaikan). Total penjualan tertinggi pada tahun 2018 sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2017. Namun juga terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2019. Rata-rata *total assets* milik PT Bakrie Telecom Tbk sebesar Rp 7.154.333.000 dan dapat dikatakan mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020

terjadi penurunan nilai *total assets*. *Total assets* tertinggi pada tahun 2018 dan *total assets* terendah ada pada tahun 2017.

PT Smartfren Telecom Tbk bernilai minus dengan rata-rata sebesar (Rp 1.990.805.080.919) dan dapat dikatakan mengalami kenaikan. Kenaikan laba bersih setelah pajak terjadi pada tahun 2016 dan 2021 sedangkan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Total penjualan PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dengan rata-rata Rp 2.933.889.190.118. Total penjualan tertinggi pada tahun 2021. *Total asset* PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan dari tahun ketahun dengan rata-rata Rp 2.216.683.986.400,1. *Total asset* tertinggi pada tahun 2021.

PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dengan rata-rata (Rp 509.291,71). Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2020 laba bersih pada perusahaan ini mengalami penurunan. Laba bersih setelah pajak dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2015. Total penjualan milik PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar Rp 26.153.814,86. Pada tahun 2018, 2019, 2020, 2019 dan 2021 mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2018 laba bersih pada perusahaan ini mengalami penurunan. Total penjualan tertinggi pada tahun 2021 sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2020. *Total asset* milik PT Indosat Tbk mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 54.373.797,14 . *Total asset* tertinggi pada tahun 2021 dan *total asset* terendah ada pada tahun 2019. Pada tahun 2017, 2020 dan pada 2021 *total assets* mengalami penurunan.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar Rp 102.179,57. Laba bersih setelah pajak dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2017. Turunnya laba bersih terjadi pada tahun 2017 dan 2020 sedangkan pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2022 mengalami kenaikan. Total penjualan milik PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar Rp 353.593. Total penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2022 sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan . Total penjualan tertinggi pada tahun 2015 sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2017. *Total asset* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 1.545.067,43. Total asset tertinggi pada tahun 2016 dan total asset terendah ada pada tahun 2017.

PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan dengan rata-rata (Rp 232.826,57). Laba bersih setelah pajak dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020. Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Penurunan nilai laba bersih setelah pajak terjadi pada tahun 2016 dan 2020, sedangkan pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Total penjualan milik pajak PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan dengan rata-rata Rp 22.841.397,71. Peningkatan total penjualan terjadi pada tahun 2016, 2019, 2020 dan 2022 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Total penjualan tertinggi pada tahun 2021 sedangkan penjualan terendah terjadi pada tahun 2015. *Total assets* PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan dengan rata-rata Rp 56.329.964,71. Peningkatan *total*

assets terjadi pada tahun 2016, 2019, 2020 dan 2022 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Total aset tertinggi pada tahun 2016 dan total aset terendah ada pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan analisis metode *Du Pont System* dengan mengangkat judul **“Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah agar memudahkan penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan dengan metode analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022?”

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar penelitian terarah dan terfokus maka yang diteliti adalah penilaian kinerja keuangan dengan metode analisis *Du Pont System*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta hasil analisis perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan analisis *Du Pont System* selama periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai landasan meningkatkan pemahaman penulis yang didapatkan pada perkuliahan serta sebagai informasi tambahan mengenai metode *Du Pont System*.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Membantu mempermudah dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk pengembangan perusahaan menjadi lebih baik.

1.5.3 Manfaat Bagi Akademik

Menjadi tambahan wawasan dalam bidang studi akuntansi khususnya mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan informasi mengenai materi yang dibahas pada setiap bab.

Aturan penulisan pada laporan tugas akhir ini yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisikan penelitian data, analisis data serta interpretasi.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari semua uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak dalam perusahaan baik pihak internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan. Teori *stakeholder* perusahaan bukan suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Amelia, 2018).

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa manajemen dalam kegiatannya di dalam perusahaan harus melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada pemegang saham. Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan kemungkinan kerugian atau kesulitan keuangan yang akan muncul akibat aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan teori *stakeholder* dijelaskan bahwa pihak manajemen dituntut untuk bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mencegah terjadinya *financial distress* dan dapat membuat nilai perusahaan yang tinggi bagi *stakeholder* (Oktarina, 2018).

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Masyitah et al (2018) “kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik”. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rahmani et al (2020) “kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya”.

Dari teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja serta perolehan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang diukur dari sudut keuangan.

2.1.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka sebuah perusahaan dapat dilihat kualifikasi serta efektifitasnya. Selain itu dengan mengetahui pengukuran

kinerja keuangan terlebih dahulu maka sebuah perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu beroperasi secara penuh.

Pengukuran Kinerja keuangan dapat di nilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2016) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan keuangan
2. Analisis Tren
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*)
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Menurut Prabowo & Sutanto (2019) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan yaitu:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik kepentingan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2012) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Adapun penjelasan dari tujuan penialain kinerja keuangan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Prasetyo et al., (2020) merupakan catatan informasi suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Suteja, (2018) laporan keuangan merupakan berbagai data berkaitan dengan keuangan yang didapatkan dari hasil akhir akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prasetyo et al., (2020) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ajeng Rossantika Sari & Hwihanus Hwihanus, (2022) ada beberapa karakteristik laporan keuangan, yaitu:

1. Mudah dipahami

Laporan keuangan harus memiliki sifat kemudahan informasi sehingga para pemakai informasi dapat dengan mudah memahami laporan keuangan.

Para pemakai informasi baiknya memiliki pengetahuan lebih mengenai

akuntansi, kegiatan ekonomi, dan bisnis sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai laporan keuangan yang kompleks.

2. Relevan

Laporan keuangan harus memiliki sifat relevan, dalam hal ini yang dimaksud relevan adalah informasi yang diberikan saling terkait sehingga membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

3. Keandalan

Laporan keuangan harus memiliki sifat keandalan data yang tidak menyimpang dari yang seharusnya dan tidak terdapat kesalahan material serta memiliki penyajian yang jujur.

4. Dapat dibandingkan

Karakteristik laporan keuangan yang terakhir ialah dapat menjadi pembandingan antar periode yang digunakan untuk mengukur kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Perbandingan juga dapat dilakukan antar perusahaan sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan dibanding perusahaan jenis lainnya.

2.1.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) menyatakan bahwa jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu.

2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.

2.1.4 Du Pont System

2.1.4.1 Pengertian Du Pont System

Analisis *Du Pont system* pertama kali dikembangkan oleh seorang yang teknisi bernama F. Donaldson Brown pada tahun 1918. F. Donaldson Brown adalah kepala keuangan *Du Pont system Corporation*. Menurut Hutasoit et al (2019) “*Du pont system* merupakan bagan yang dirancang untuk menunjukkan pengembalian atas aset yang diperoleh dari perkalian margin laba dengan total perputaran total asset”. Dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan memperoleh laba bersih atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Sunardi (2018) “pendekatan dengan analisis keuangan sistem *Du Pont* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau ROI (*Return On Investment*)”. Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif.

Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Du Pont System* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba.

2.1.4.2 Manfaat *Du Pont System*

Manfaat Dewi, (2018) *Du Pont System* menurut yaitu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan beberapa rasio *Net Profit Margin*, *Multiplier Equity*, *Return on Investment*, *Retur on Equity*, dan *Total Asset Turn Over*. Sedangkan menurut Fraser & Ormiston, (2018) manfaat *Du Pont System* adalah mengukur rasio keuangan dalam menghasilkan pengambilan ekuitas. *Dua Pont System* selain bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode.

2.1.4.3 Keunggulan *Du Pont System*

Menurut Munawir dalam Musdafiah & Saputra, (2019) ada beberapa keunggulan analisis *Du Pont System* yaitu:

1. Sebagai teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan menginformasikan efisiensi pendayagunaan aset.
2. Sebagai perbandingan efisiensi penggunaan ekuitas dengan perusahaan sejenis.
3. Sebagai pengukur efektivitas tindakan suatu divisi dengan cara alokasi beban dan modal ke divisi terkait.
4. Sebagai pengukur profitabilitas produk.
5. Sebagai sarana kontrol dan perencanaan.

2.1.4.4 Kelemahan *Du Pont System*

Beberapa kelemahan analisis *Du Pont System* menurut Munawir dalam (Musdafiah & Saputra, 2019) yaitu:

1. Adanya ROE antar perusahaan yang sulit untuk dibandingkan karena perbedaan dalam praktik akuntansi.
2. Adanya naik turun nilai uang (daya belinya).
3. Melakukan perbandingan permasalahan tidak dapat dilakukan menggunakan ROE saja.

2.1.4.5 Formula *Du Pont System*

Menurut Sunardi, (2018) formula *Du Pont System* dapat diamati, analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan demikian pula menelusuri sebab-sebab masalah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika *Profit Margin* dikalikan dengan *Total Asset Turnover*, maka akan menghasilkan *Return On Investment* (ROI). Jika ROI dikalikan dengan *Equity Multiplier*, maka akan menghasilkan *Return On Equity* (ROE). Tiga rasio pertama mengungkap bahwa ROI (laba yang dihasilkan dari investasi secara keseluruhan dalam aktiva) adalah suatu produk dari *margin* laba bersih (laba yang dihasilkan dari penjualan) dan perputaran total aktiva (kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aktiva).

Formula ROE *Du Pont System* menurut (Cahya Sagala & Rahman, 2021) mengemukakan formula ROE sebagai berikut:

$$ROE \text{ Du Pont System} = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

Keterangan:

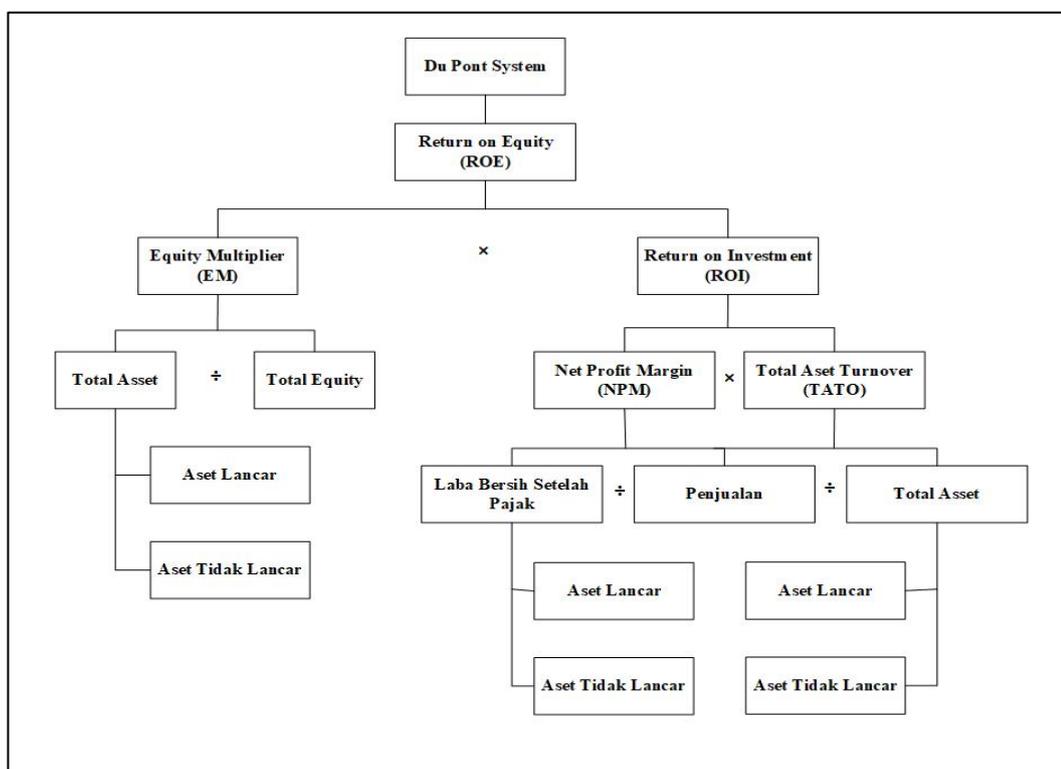
NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

EM = *Equity Multiplier*

2.1.4.6 Bagan Analisis *Du Pont System*

Hubungan antar rasio dalam *Du Pont System* dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Lubis, 2018

Gambar 2. 1 Bagan Analisis *Du Pont System*

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa penyusunan dari ROE yaitu perkalian antara ROI (berasal dari NPM dikali TATO) dan EM (berasal dari total aset dikali total ekuitas).

2.1.4.7 Rasio Keuangan *Du Pont System*

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur analisis *Du Pont System*, antara lain:

1. Rasio Aktivitas

Menurut Kusoy & Priyadi, (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

a. *Total Aset Turnover* (TATO)

Menurut (Hantono, 2018) menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* atau yang disebut aset *turnover* yaitu perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Pengukuran *Total Aset Turnover* menurut (Hulasoh & Mulyati, 2022) adalah:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria pengukuran efektivitas *Total Aset Turnover*.

Standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali, jika berada di atas 2,5 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan; dan sebaliknya ((Lubis, 2018).

2. Rasio Profitabilitas

Menurut (Darwis et al., 2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva.

Berikut ini rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* menurut (Dharma, 2018a) adalah kemampuan dalam melakukan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, yang akan mendorong kepercayaan investor untuk mengeluarkan uang dan mendongkrak harga saham perusahaan tersebut (Rahmawati, 2019).

Pengukuran *Net Profit Margin* menurut (Nabilah & Pandin, 2023) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Net Profit Margin*.

Standar industri untuk *Net Profit Margin* adalah 5%, jika berada di atas 5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Fernando et al., 2021) ROI adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Pengukuran *Return On Investment* menurut Nabilah & Pandin (2023) adalah:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Return On Investment*.

Standar industri untuk *Return On Investment* adalah 12%, jika berada di atas 12% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

c. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Menurut Virgia & Khoiriawati (2022) ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Pengukuran *Return On Equity* menurut Panigrahi & Vachhani (2021) adalah:

$$ROE = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

EM = *Equity Multiplier*

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Return On Equity*.

Standar industri untuk *Return On Equity* adalah 12,5%, jika berada di atas 12,5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian

untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan baik dalam mengelola modal; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

3. Rasio *Lavarage*

Menurut Safitri & Mukaram (2018) rasio *lavarage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelajaran perusahaan. *Lavarage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah, dan panjang menggunakan biaya bunga.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

a. *Equity Multiplier* (EM)

Menurut Prasetyo & Isnwardiati (2022) menyatakan bahwa *Equity Multiplier* merupakan rasio yang menilai perbandingan modal dan total aktiva atau presentase aktiva dibiayai oleh hutang. Menurut menyatakan bahwa *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Pengukuran *Equity Multiplier* menurut Wilda et al (2022) adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Modal}}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Equity Multiplier*.

Standar industri untuk *Equity Multiplier* adalah 1 kali, jika berada di atas 1 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik karena mencerminkan semakin kecil

penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk pada beberapa jurnal penelitian terdahulu yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	(Anita Fitriya, 2022)	Studi Komparasi Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Du Pont System dan Economic Value Added Pada PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2016-2020	Metode yang digunakan ialah metode Du Pont System dan EVA. Hasil Penelitian: Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Du Pont System menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri dinilai cukup sehat, dan pada Bank Mandiri dinilai sehat. Berdasarkan analisis EVA kinerja Bank Syariah Mandiri dan Mandiri dikatakan baik, karena nilai EVA positif. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan. Hal ini untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan investor, serta agar lebih mampu bersaing dengan bank syariah dan bank konvensional lainnya.
2.	(Surono, M. Taufik Aziz, 2019)	Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode yang digunakan ialah Purposive Sampling Method. Hasil Penelitian : Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama empat tahun periode penelitian ialah PT. Holcim Indonesia (persero), Tbk.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
3	(Hutasoit et al., 2019)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian : Net Profit Margin (NPM), Asset Turnover (ATO), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan dan buruk. Equity Multiplier mengalami peningkatan. Faktor yang dominan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan adalah beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, meningkatnya beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aset, mengoptimalkan penjualan dan lebih meminimalkan beban beban.

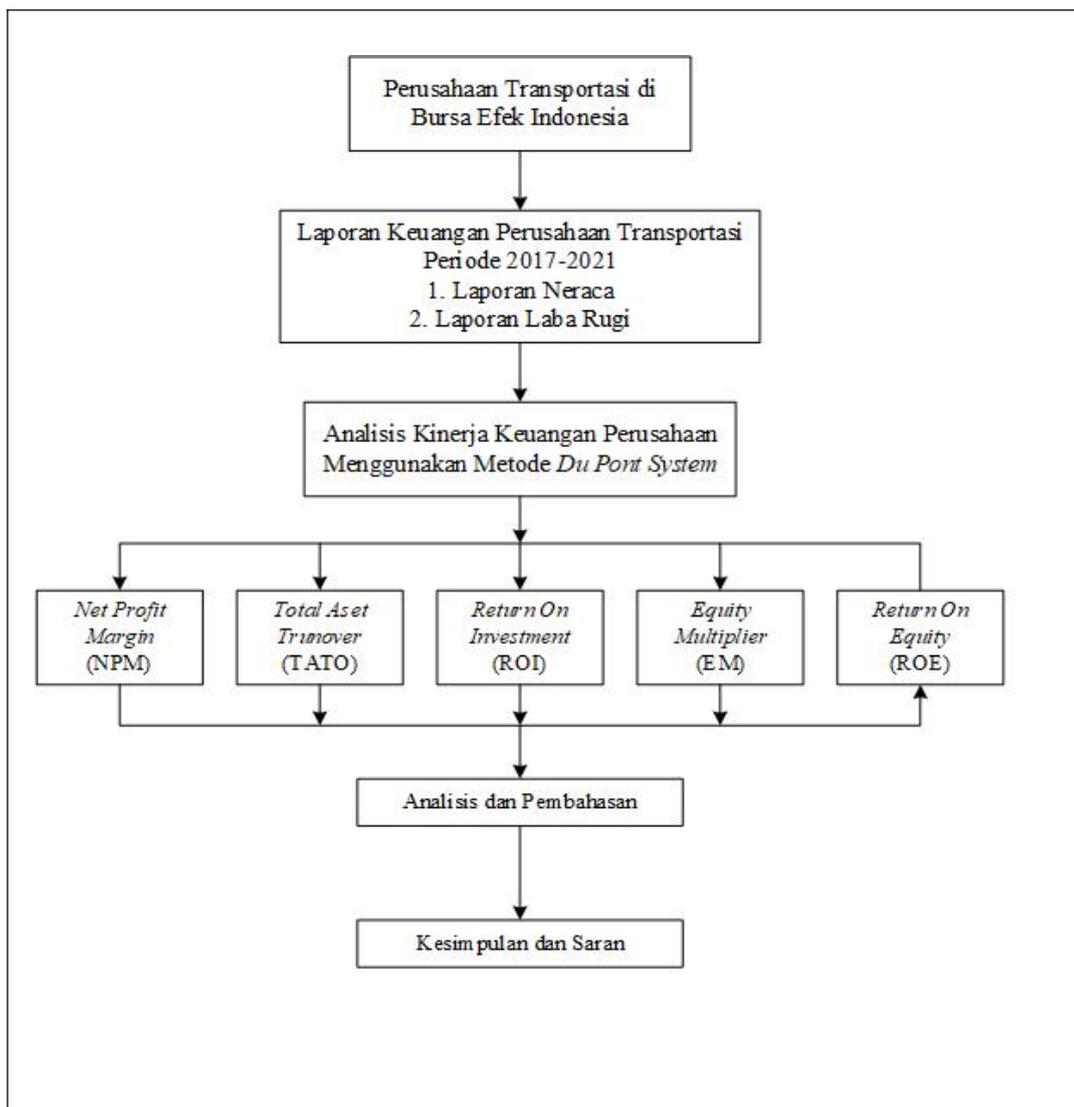
Sumber: data diolah (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca menyajikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu waktu tertentu, meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sementara laporan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, meliputi pendapatan, biaya, dan laba rugi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini peneliti menganalisis perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan neraca dan

laba rugi. analisis ini dilakukan dengan menggunakan lima metode *Du Pont System* yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity*. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2017-2022. Memilih BEI karena merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai data lengkap dan terorganisasi dengan baik.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023 dengan mengambil data dari tahun 2017-2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh dari website BEI yaitu : <https://www.idx.com>. Karena metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang memiliki keakuratan lebih tinggi terhadap fakta yang dihadapi, serta menampilkan hasil data tersebut yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah

data-data keuangan perusahaan berupa angka-angka yaitu neraca dan laporan laba-rugi tahun 2017-2022.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX yang diambil melalui *website IDX* www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi.

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian seluruh data yang terkumpul diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui proses perhitungan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai ROI dengan pendekatan *Du Pont System*, NPM, dan TATO untuk mengetahui bagaimana rasio menilai perusahaan dengan menggunakan ROI, NPM, dan TATO.
2. Menganalisis kinerja keuangan, dengan mengukur kinerja perusahaan dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan selama suatu periode dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan ROI, NPM, dan TATO.
3. Menarik kesimpulan dari analisis *Du Pont System* dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan ROI, NPM, dan TATO.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 yang berjumlah 6 perusahaan seperti ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	FREN	SmartfrenTelecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	EXCL	PT XL Axiata Tbk
6	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

3.5.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Tujuan menggunakan sampling purposive adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk kedalam daftar kategori perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2022,
 - b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2022,
- Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian penulis dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	FREN	PT SmartfrenTelecom Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	EXCL	PT XL Axiata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5.3 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan data dari perusahaan untuk dokumentasi. Penelitian ini menerapkan metodologi analisis deskriptif kuantitatif serta mengumpulkan data dalam bentuk *numerik* (angka-angka) yang akan disajikan dengan tujuan menarik kesimpulan penelitian. Dengan menggunakan analisis *Du Pont System* bertujuan untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan dengan membandingkan neraca dan laba rugi yang diperoleh dari perkalian antara pendapatan penjualan dengan efektivitas penggunaan total aset untuk menghasilkan laba perusahaan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Menghitung *Total Asset Trunover* (TATO)

$$\text{Total Asset Trunover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Trunover}$$

4. Menghitung *Equity Multiplier* (EM)

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}}$$

5. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$$

6. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan

Tahap terakhir adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Trunover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* untuk mendapatkan perbandingan dengan standar industri yang dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Tabel 3. 3 Standar Kinerja Keuangan

<i>Equity Multiplier</i> (Kali)	<i>Return On Equity</i> (%)	<i>Return On Investment</i> (%)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali)	Predikat
Rata-Rata Standar Industri					
< 1	≥ 15	≥ 15	≥ 10	> 3,5	Sangat Baik
1 – 1,99	12,5 - 15	12 - 15	5 s/d 9,99	2,5 s/d 3,5	Baik
2 – 2,99	5 – 12,49	8,5 – 11,9	1 s/d 4,99	1,5 s/d 2,5	Cukup
3 – 3,99	0 – 4,9	5 – 8,49	0 s/d 0,99	1 s/d 1,5	Kurang Baik
> 4	≤ 0	≤ 0	≤ 0	< 1	Buruk

Sumber: www.bi.go.id, 2023

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham, dan obligasi yang berbasis syariah. Pasar modal di Indonesia telah hadir sejak jaman belanda pada Desember 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi dibentuk pada tanggal 30 November 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia berpusat di Jalan Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Kayo, 2020).

Bursa Efek Indonesia menyediakan perdagangan jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya secara lelang melalui sistem bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) Next G. Bursa Efek Indonesia mencatat ada 787 perusahaan dan 8.859.468 investor pasar modal yang listing di Bursa Efek Indonesia hingga Mei 2022. Sektor Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu PT Bakrie Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (BEI, 2019).

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Berikut ini sejarah singkat dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang merupakan sampel dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.1

1. PT Bakrie Telekom, TBK

PT Bakrie Telecom TBK (BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi yang menyelenggarakan jasa *fixed wireless access* (FWA) dengan layanan mobilitas terbatas. Didirikan tahun 1993 sebagai anak perusahaan PT. Bakrie dan Brothers Tbk. Awalnya bernama PT. Radio Telepon Indonesia, kemudian berubah menjadi Bakrie Telecom pada 2003 dan memakai teknologi CDMA 2000 satu kali.

Bakrie Telecom mempunyai produk dengan nama Esia, Wifone, Wimode dan BConnect. Awalnya jaringan Esia hanya bisa dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat. Lalu pada 2007 berhasil menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan kota lainnya. Perusahaan yang memiliki visi menyediakan konektivitas informasi yang berkualitas dengan harga terjangkau ini telah go-public dan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta pada 2006.

Bakrie Telecom mengakuisisi 39 persen PT. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI) pemilik operator Ceria. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengakuisisi 35 persen saham Sampoerna Telekomunikasi Indonesia.

2. PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk (ISAT) didirikan tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat

berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110 – Indonesia dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indosat Tbk (31-Mar-2022), Pemerintah Republik Indonesia memiliki 1 saham “Seri A”, yang mempunyai hak suara khusus. Pemegang saham “Seri A” yang mempunyai hak veto sehubungan dengan:

- 1) Perubahan maksud dan tujuan Perusahaan;
- 2) Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu;
- 3) Penggabungan, konsolidasi, akuisisi, dan pemisahan;
- 4) Perubahan maksud dan tujuan Perusahaan;
- 5) Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu;
- 6) Penggabungan, konsolidasi, akuisisi, dan pemisahan;

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha di bidang informasi dan komunikasi; perdagangan besar; aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya; dan/atau aktivitas keuangan dengan melakukan kegiatan usaha utama.

3. PT. Smartfren Tbk

Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) didirikan tanggal 02 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 08 Desember 2003. Kantor pusat Smartfren Telecom Tbk beralamat di Jl. K. H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta 10340 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Smartfren Telecom Tbk (31-Mei-2023), yaitu: PT Global Nusa Data (PT Wahana Inti Nusantara), Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) dan PT Bali Media.

4. PT. XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk (EXCL)) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Graha metropo Slitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1.

Pada tanggal 8 April 2014, XL Axiata Tbk efektif melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT AXIS Telekom Indonesia, seluruh aset dan liabilitas PT AXIS Telekom Indonesia beralih kepada XL Axiata Tbk dan entitas hukum PT AXIS Telekom Indonesia berakhir karena hukum. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk (31-Mar-2022), adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (61,16%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited.

Aset dan liabilitas PT AXIS Telekom Indonesia beralih kepada XL Axiata Tbk dan entitas hukum PT AXIS Telekom Indonesia berakhir karena hukum. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk (31-Mar-2022), adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (61,16%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

5. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memulai sejarahnya pada tanggal 6 Juli 1965. Pada tahun 1974, sebagian aset perusahaan ini dijadikan modal oleh pemerintah untuk mendirikan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) yang bergerak di bidang produksi peralatan telekomunikasi.

Perusahaan ini juga menjalin kerja sama dan berinvestasi di Gojek. Pada akhir tahun 2020, perusahaan ini mengumumkan bahwa mereka akan meningkatkan namanya menjadi "PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk", tanpa mengubah nama aslinya. Pada bulan Mei 2021, melalui Telkomsel, perusahaan ini menjadi yang pertama di Indonesia untuk menyediakan layanan 5G. Mitratel resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2021.

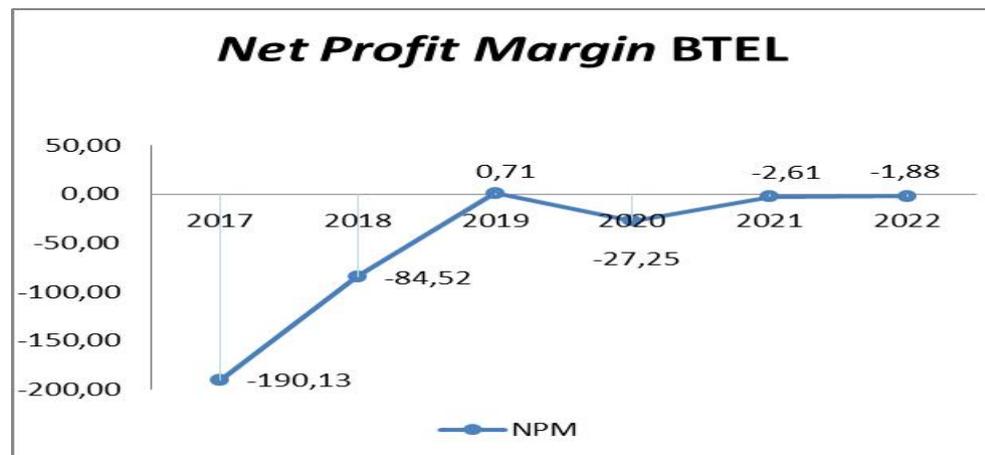
Pada tahun 2022 perusahaan ini berhasil menyelesaikan tahap pertama dari pembangunan *Hyperscale Data Center* di Cikarang. Pada akhir tahun 2022, perusahaan ini meletakkan batu pertama pembangunan *Hyperscale Data Center* di Batam. Melalui Telin, perusahaan ini juga bergabung ke dalam konsorsium pembangunan kabel bawah laut SEA-ME-WE 6.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 PT Bakrie Telekom Tbk

4.2.1.1 *Net Profit Margin* PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Bakrie Telekom Tbk yang dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam total penjualan. *Net Profit Margin* PT Bakrie Telekom Tbk dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber: PT. Bakrie Telekom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.1 Grafik Net Profit Margin PT Bakrie Telekom Tbk

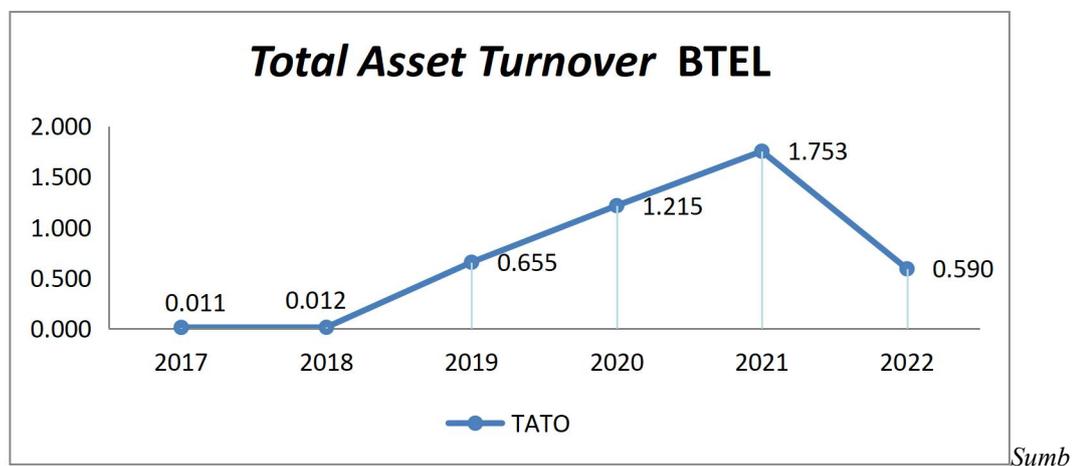
Berdasarkan gambar 4.1 nilai *Net Profit Margin* pada PT Bakrie Telekom Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2017 sebesar -190,13% yang merupakan nilai NPM terendah pada periode penelitian dengan penjualan sebesar Rp7.871.000.000 dan rugi bersih sebesar -Rp1.496.482.000.000 Pada Tahun 2018 dan 2019, NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -84,52% dan 0,71% karena penjualan yang meningkat akibat meningkatnya penggunaan transaksi *On-Line* dan *technology driven activities*.

PT Bakrie Telekom Tbk pada Tahun 2020 mengalami penurunan NPM mencapai -27,25%, hal ini terjadi karena beban keuangan perusahaan membengkak drastis dari Rp 27.303.000.000 pada Tahun 2019 menjadi Rp 89.807.000.000 pada tahun 2020, serta terjadi penurunan penjualan menjadi Rp3.968.000.000 dan rugi bersih senilai -Rp108.137.000.000. Pada Tahun 2021, NPM mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi -2,61% dikarenakan peningkatan total penjualan senilai Rp36.391.000.000 dan penurunan rugi bersih menjadi -Rp94.976.000.000. NPM PT Bakrie Telekom

Tbk pada Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi -1,88% dari tahun sebelumnya dengan rugi bersih senilai –Rp57.295.000.000 dan total penjualan Rp30.409.000.000. Rata-rata nilai Net Profit Margin PT Bakrie Telekom Tbk selama periode 2017-2022 adalah -50,95%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

4.2.1.2 Total Asset Turnover PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Total Aset pada PT Bakrie Telekom Tbk untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Gambar 4.2 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT Bakrie Telekom.



er: PT. Bakrie Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.2 Grafik Total Asset Turnover PT Bakrie Telekom Tbk

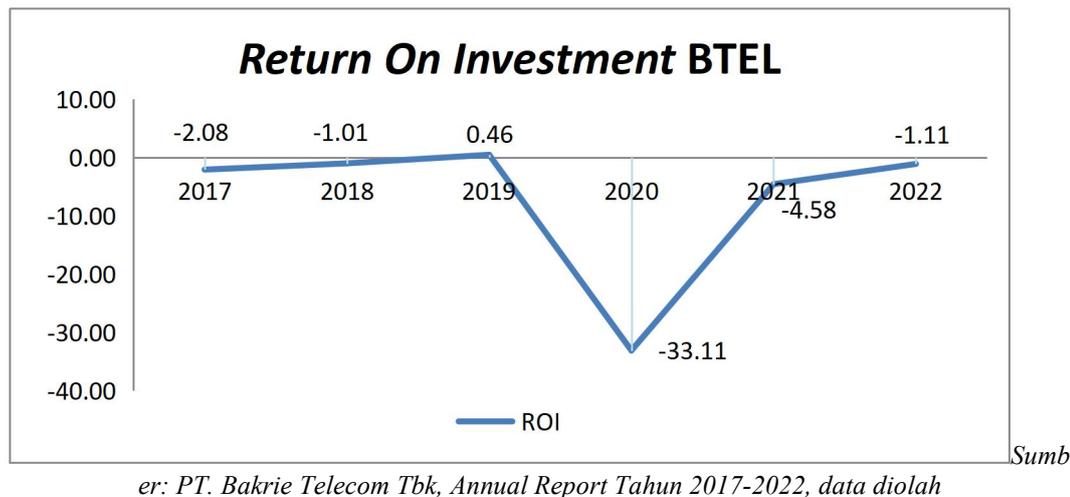
Tercatat *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan secara terus menerus dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021. Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,011 kali dengan pendapatan senilai Rp 7.871.000.000 dan

Total Aset senilai Rp 718.022.000.000. Terjadi kenaikan di Tahun 2018 menjadi 0,012 kali dikarenakan pendapatan meningkat senilai Rp 8.526.000.000 walaupun Total Aset menurun menjadi senilai Rp 713.505.000.000.

Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2019 sampai 2021, dengan kenaikan masing-masing 0,655 kali, 1,215 kali, dan 1,753 kali. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan menurunnya total aset. Pada Tahun 2022 nilai TOAT mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,590 kali. Penyebabnya adalah terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya sebesar -0,61%, dengan nilai Rp30.409.000.000 serta terjadi peningkatan total aset menjadi Rp51.499.000.000. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* PT Bakrie Telekom Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,71 kali. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dikarenakan standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali.

4.2.1.3 Return On Investment PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Bakrie Telekom Tbk yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Gambar 4.3 menunjukkan *Return On Investment* PT Bakrie Telekom.



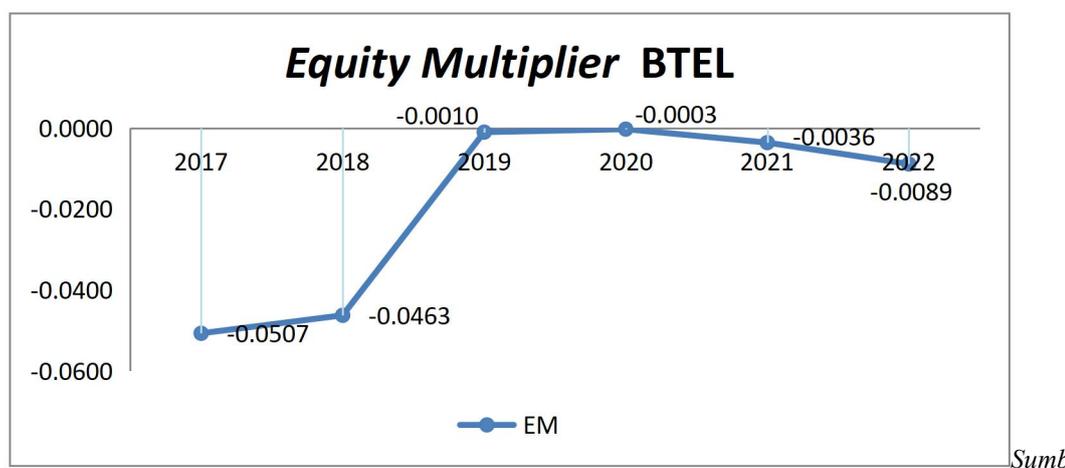
Gambar 4.3 Grafik Return On Investment PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Return On Investment pada PT Bakrie Telekom Tbk mengalami keadaan fluktuatif dari tahun 2017 sampai 2022. Pada Tahun 2017 diperoleh nilai ROI sebesar -2,08, terjadi peningkatan pada Tahun 2018 sebesar -1,01%, dikarenakan terjadi kenaikan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Pada Tahun 2019 merupakan nilai tertinggi ROI yaitu sebesar 0,46%.

Nilai terendah ROI terjadi pada tahun 2020, dengan nilai sebesar -33,11% dikarenakan penurunan NPM mencapai -27,25%, walaupun TOAT mengalami peningkatan sebesar 1,215 kali. Selanjutnya, terjadi peningkatan pada Tahun 2021 dan 2022. Nilai ROI yang diperoleh sebesar -4,58% dan -1,11%. Rata-rata nilai *Return On Investment* adalah -6,90%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional, dikarenakan standar yang baik sebesar 12%.

4.2.1.4 *Equity Multiplier* PT Bakrie Telekom Tbk

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Bakrie Telekom Tbk yang digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Gambar 4.4 menunjukkan *Equity Multiplier* PT Bakrie Telekom.



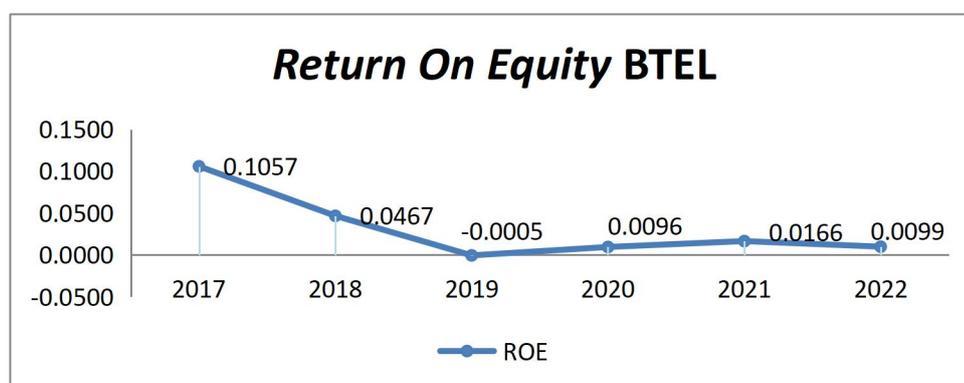
Gambar 4.4 Grafik *Equity Multiplier* PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan gambar 4.4 nilai *Equity Multiplier* pada PT Bakrie Telekom Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2017 EM perusahaan sebesar -0,0507 kali dengan aktiva Rp 718.022.000.000 dan ekuitas sebesar -Rp 14.155.424.000.000. Tahun 2018 dan 2019 EM perusahaan mengalami kenaikan walaupun masih mengalami nilai minus menjadi -0,0463 kali dan -0,0010 kali. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan nilai EM masing-masing mencapai -0,0003 kali, -0,0036 kali, dan -0,0089 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas pada PT Bakrie Telekom Tbk. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* adalah -0,02 kali. Hasil ini

mencerminkan semakin banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil.

4.2.1.5 Return on Equity PT Bakrie Telekom Tbk

Perhitungan *Return on Equity* pada PT Bakrie Telekom Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Gambar 4.5 menunjukkan *Return on Equity* PT Bakrie Telekom.



Sumber: PT. Bakrie Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

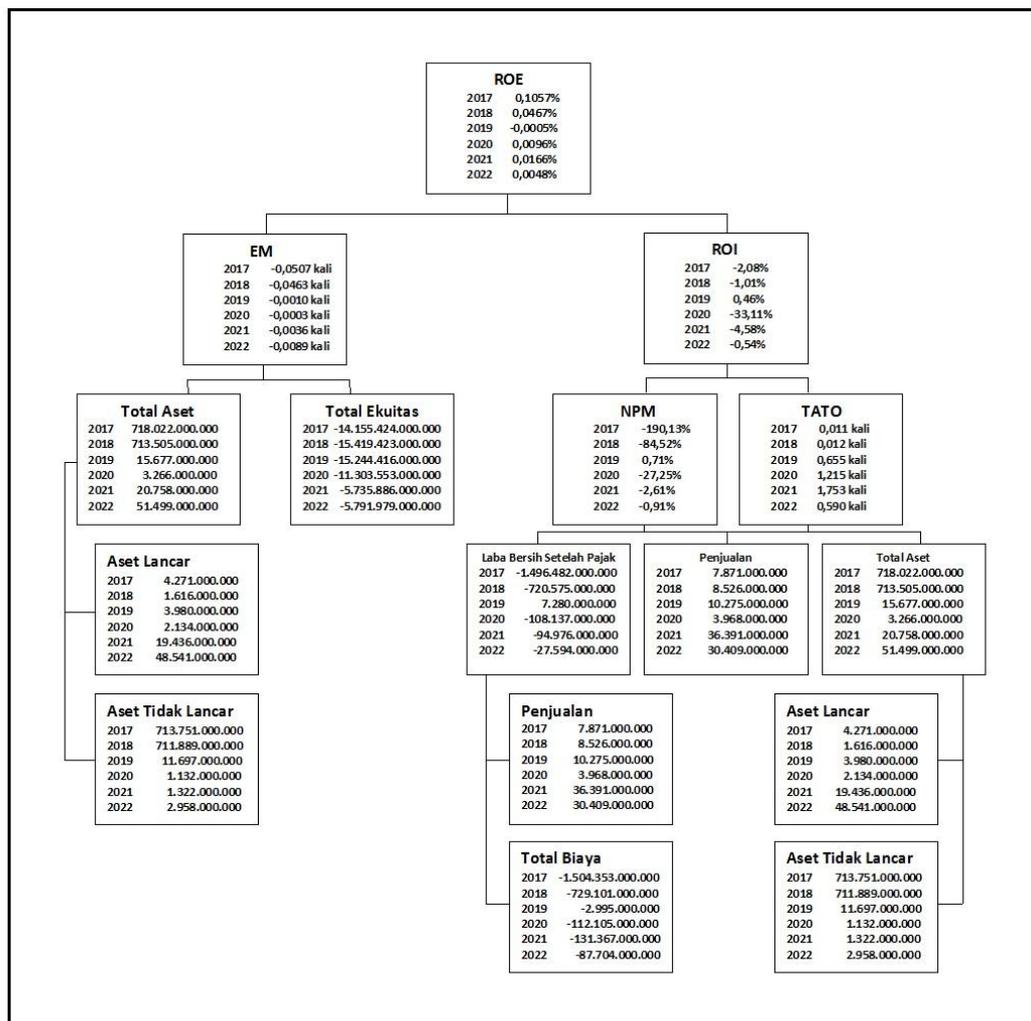
Gambar 4.5 Grafik *Return On Equity* PT Bakrie Telekom Tbk

Berdasarkan gambar 4.5 nilai *Return On Equity* pada PT Bakrie Telekom Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Pada Tahun 2017 nilai ROE 0,1057% dipengaruhi oleh NPM -190,12%, TATO 0,011 kali, dan EM -0,0507 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi kurang baik. Tahun 2018 terjadi penurunan ROE 0,0467% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena laba atas penjualan melalui NPM turun menjadi -84,51% dan tingkat perputaran aktivasinya turun menjadi 0,012 kali.

ROE pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROE $-0,0005\%$ dipengaruhi oleh NPM $0,70\%$, TATO $0,655$ kali, dan EM $-0,0010$ kali. Pada Tahun 2020 dan Tahun 2021, ROE mengalami kenaikan menjadi $0,0096\%$ dan $0,0166\%$ karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Tahun 2022 ROE turun menjadi sebesar $0,0099\%$, hal ini dipengaruhi oleh turunnya NPM $-1,88\%$, TATO $0,590$ kali, dan EM $-0,0089$ kali yang disebabkan oleh dampak pandemi sehingga penjualan perusahaan berkurang. Rata-rata nilai *Return On Equity* PT Bakrie Telekom Tbk selama periode 2017-2022 adalah $0,03$ kali. Hasil penelitian mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal.

4.2.1.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Bakrie Telekom Tbk

Perhitungan *Perhitungan Analisis Du Pont System* pada PT Bakrie Telekom Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode. Berdasarkan Hasil penelitian, menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa PT Bakrie Telekom Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.6, yang menunjukkan *Perhitungan Analisis Du Pont System* PT Bakrie Telekom.



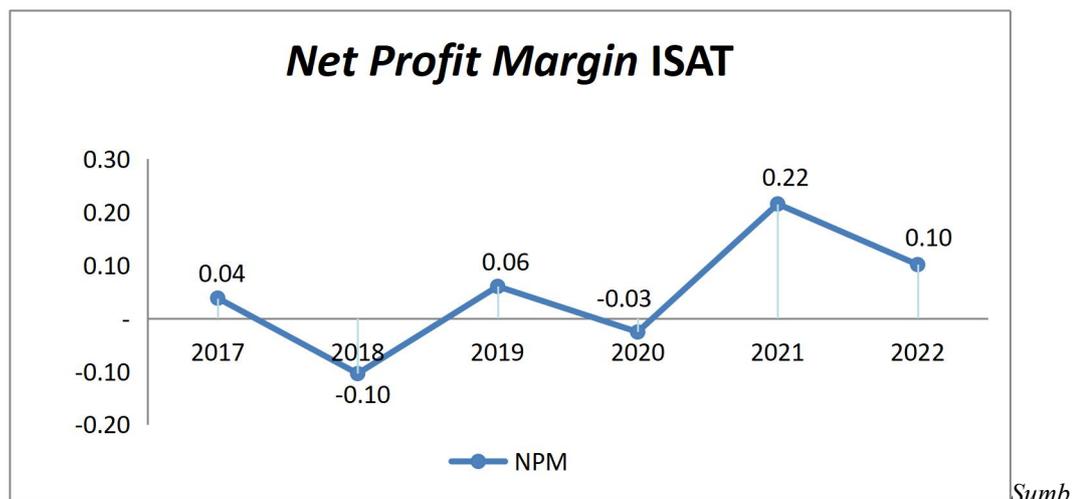
Sumber: PT. Bakrie Telekom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.6 Perhitungan Analisis Du Pont System PT Bakrie Telekom Tbk

4.2.2 PT Indosat Tbk

4.2.2.1 Net Profit Margin PT Indosat Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Indosat Tbk yang dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam total penjualan. *Net Profit Margin* PT Indosat Tbk dapat dilihat pada gambar 4.7.



er: PT Indosat Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

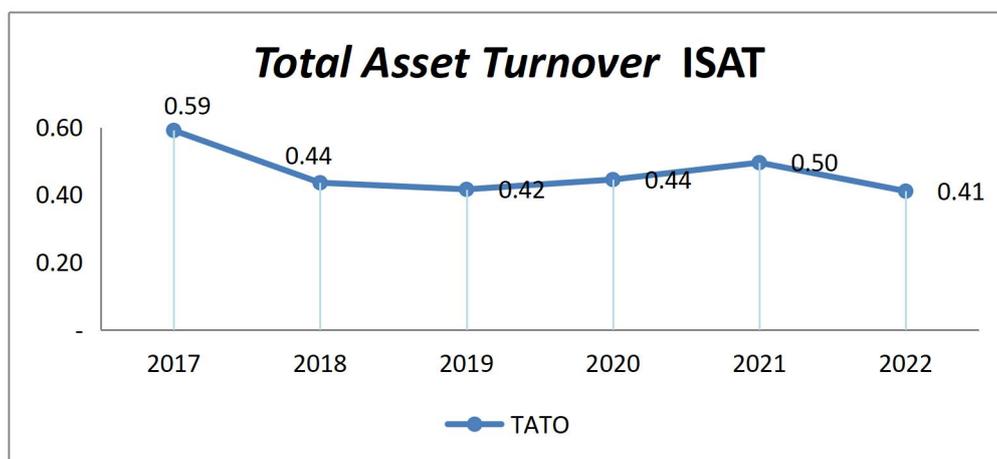
Gambar 4.7 Grafik Net Profit Margin PT Indosat Tbk

Berdasarkan gambar 4.7 nilai *Net Profit Margin* pada PT Indosat Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2018 sebesar -0,10% yang merupakan nilai NPM terendah pada periode penelitian dengan penjualan sebesar Rp23.139.551.000.000 dan rugi bersih sebesar -Rp2.403.843.000.000. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan, mengakibatkan nilai Net Profit Margin juga menurun. Pada Tahun 2018 NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0,06% karena penjualan yang meningkat.

Pada tahun 2017, 2019, 2021, dan 2022 nilai Net Profit Margin di atas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2018 dan 2020 Net Profit Margin dibawah rata-rata. Jika rasio Net Profit Margin bernilai negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT Indosat Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

4.2.2.2 Total Asset Turnover PT Indosat Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Total Aset pada PT Indosat Tbk untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Gambar 4.8 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT Indosat Tbk.



Sumber: PT Indosat Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

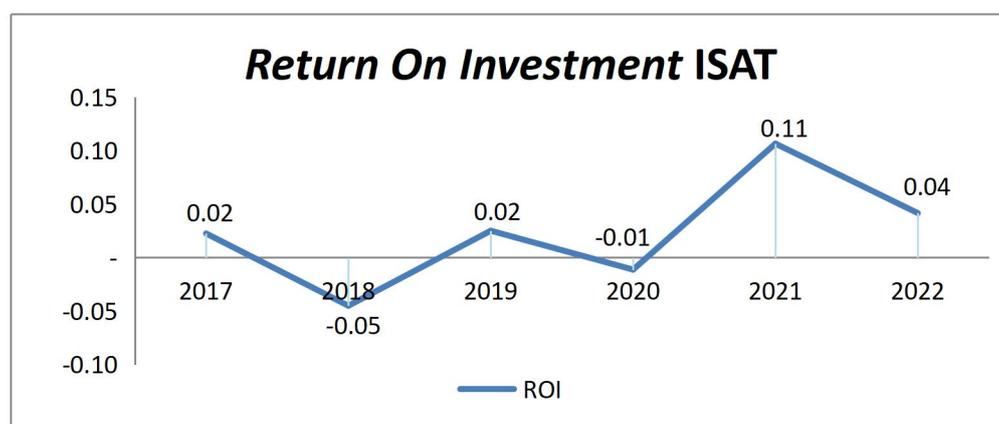
Gambar 4.8 Grafik Total Asset Turnover PT Indosat Tbk

Tercatat *Total Asset Turnover* kecenderungan mengalami peningkatan dan bernilai positif sepanjang tahun. Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,59 kali dengan pendapatan senilai Rp29.926.098.000.000 dan Total Aset senilai Rp50.661.040.000.000. Tahun 2017 juga merupakan nilai tertinggi sepanjang periode penelitian. Pada Tahun 2018, 2019, dan 2022 nilai TOAT mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,44 kali, 0,42 kali, dan 0,41 kali. Penyebabnya adalah terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya. Rata-rata nilai TOAT PT Indosat Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,47 kali. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menggunakan aktiva

untuk menghasilkan penjualan dikarenakan standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali.

4.2.2.3 Return On Investment PT Indosat Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Indosat Tbk yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Gambar 4.9 menunjukkan *Return On Investment* PT Indosat Tbk.



sumber: PT Indosat Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

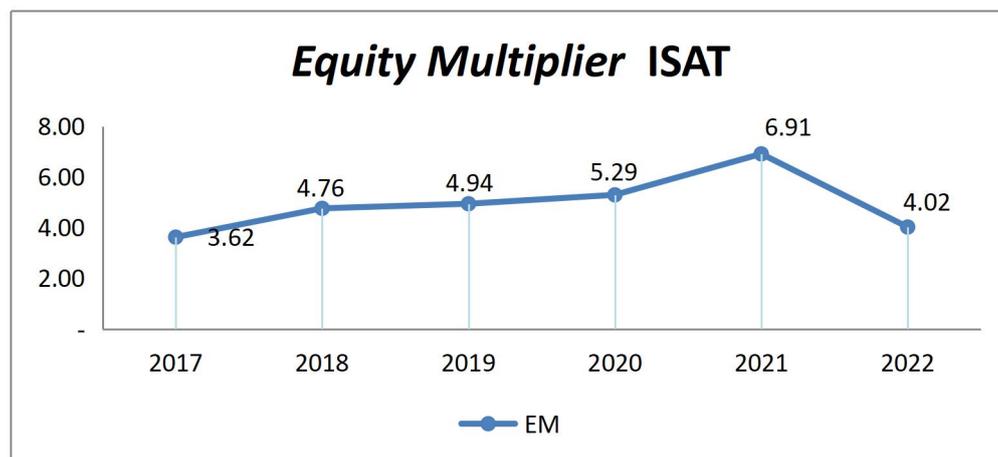
Gambar 4.9 Grafik Return On Investment PT Indosat Tbk

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada PT Indosat Tbk mengalami keadaan fluktuatif dari tahun 2017 sampai 2022. Pada Tahun 2017 diperoleh nilai ROI sebesar 0,02%. Nilai terendah terjadi pada Tahun 2018 sebesar -0,05%, dikarenakan terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Peningkatan terjadi lagi pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2019 sebesar 0,02%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mulai membaik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

Penurunan terjadi lagi pada tahun 2020 menjadi -0,01%. Pada Tahun 2021 merupakan nilai tertinggi ROI yaitu sebesar 0,11%. Pada tahun 2017, 2019, 2021, dan 2022 nilai Net Profit Margin di atas rata-rata, sebaliknya pada tahun 2018 dan 2020 *Return On Investment* dibawah rata-rata. *Return On Investment* rata-rata sebesar 0,02%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional, dikarenakan standar yang baik sebesar 12%.

4.2.2.4 *Equity Multiplier* PT Indosat Tbk

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk yang digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Gambar 4.10 menunjukkan *Equity Multiplier* PT Indosat Tbk, sebagai berikut:



Sumber: PT Indosat Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

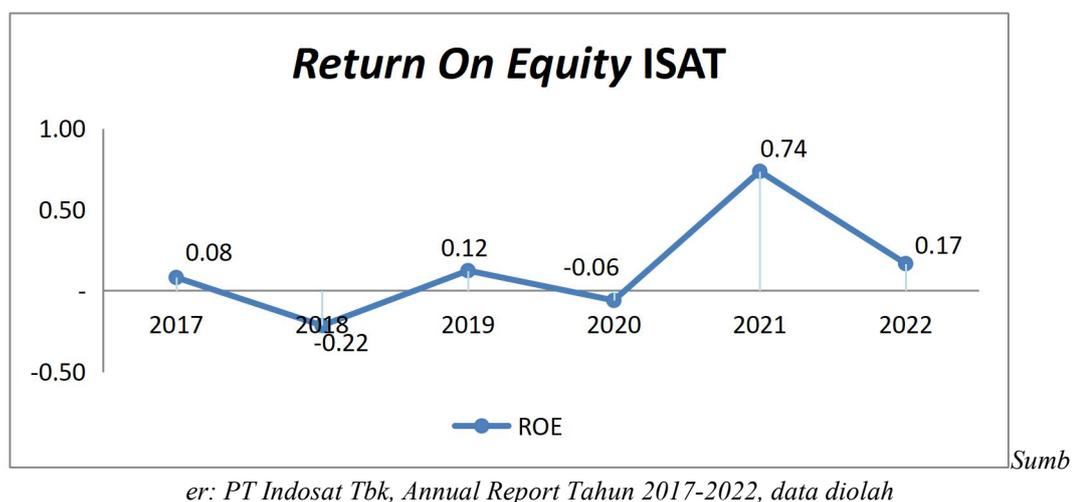
Gambar 4.10 Grafik *Equity Multiplier* PT Indosat Tbk

Berdasarkan gambar 4.10 nilai *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk setiap tahun bernilai positif, walaupun pada Tahun 2022 mengalami penurunan. Pada Tahun 2017 EM perusahaan sebesar 3,62 kali dengan aktiva Rp

50.661.040.000.000 dan ekuitas sebesar Rp 13.996.976.000.000. Tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 EM perusahaan mengalami kenaikan menjadi 4,76 kali, 4,94 kali, 5,29 kali, 6,91 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan nilai EM 4,02 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas pada PT Indosat Tbk. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk sebesar 4,92 kali. Hasil ini mencerminkan buruk, karena semakin banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil..

4.2.2.5 Return on Equity PT Indosat Tbk

Perhitungan *Return on Equity* pada PT Indosat Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Gambar 4.11 menunjukkan *Return on Equity* PT Indosat Tbk, sebagai berikut:



Gambar 4.11 Grafik Return On Equity PT Indosat Tbk

Berdasarkan gambar 4.11 nilai *Return On Equity* pada PT Indosat Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Pada Tahun 2017 nilai ROE 0,08% dipengaruhi oleh NPM 0,04%, TATO 0,59 kali, dan EM 3,62 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi kurang

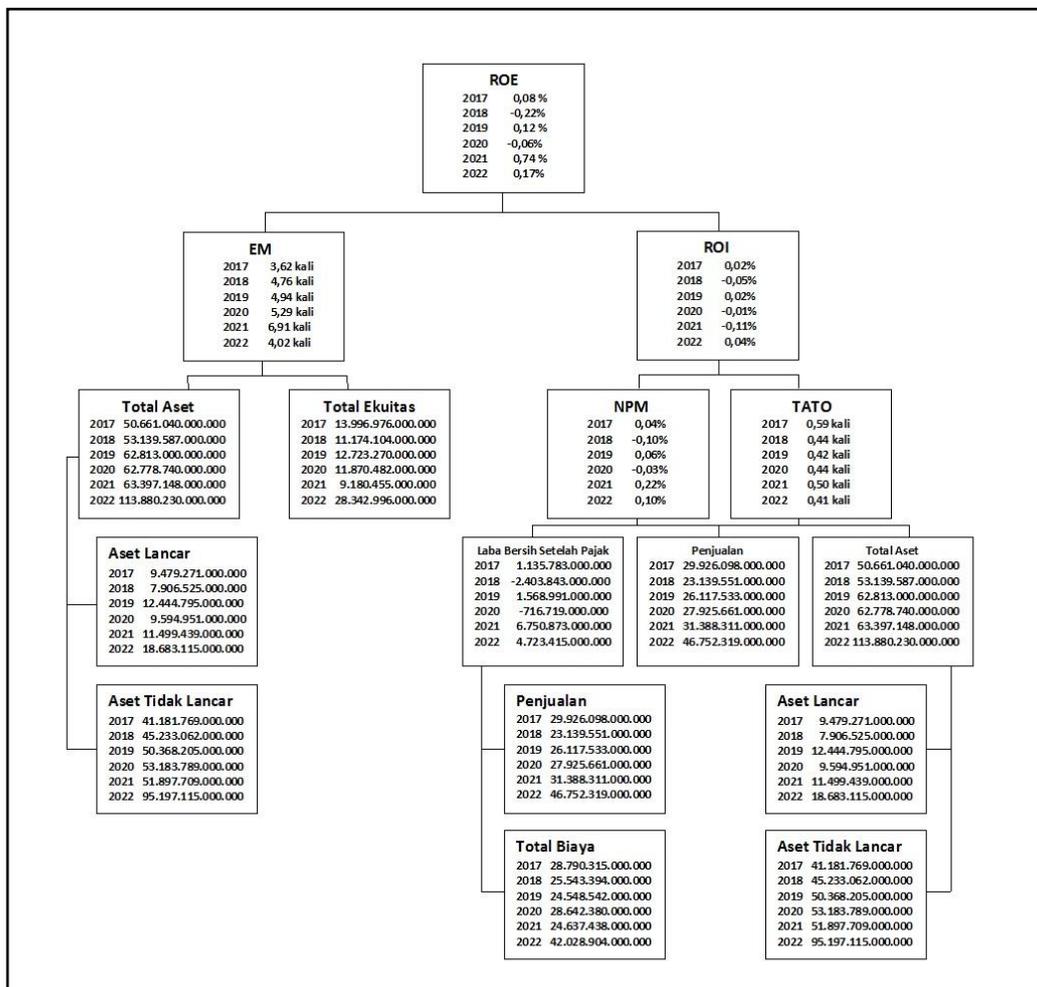
baik. Tahun 2018 terjadi penurunan ROE -0,22% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena laba atas penjualan melalui NPM turun menjadi -0,10% dan tingkat perputaran aktivasinya turun menjadi 0,44 kali.

ROE pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROE 0,12% dipengaruhi oleh NPM 0,06%, TATO 0,42 kali, dan EM 0,02 kali. ROE pada tahun mengalami penurunan kembali menjadi -0,06 kali. Pada Tahun 2021, ROE mengalami kenaikan menjadi 0,74% karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Tahun 2022 ROE turun menjadi sebesar 0,17%, hal ini dipengaruhi oleh turunnya NPM 0,10%, TATO 0,41 kali, dan EM 0,04 kali yang disebabkan oleh dampak pandemi sehingga penjualan perusahaan berkurang. Rata-rata nilai ROE PT Indosat Tbk sebesar 0,14%. Hasil penelitian mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal.

4.2.2.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Indosat Tbk

Perhitungan *Perhitungan Analisis Du Pont System* pada PT Indosat Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode. Berdasarkan Hasil penelitian, menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa PT Indosat Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dilihat pada

Gambar 4.12, yang menunjukkan *Perhitungan Analisis Du Pont System* PT Indosat Tbk.



Sumb

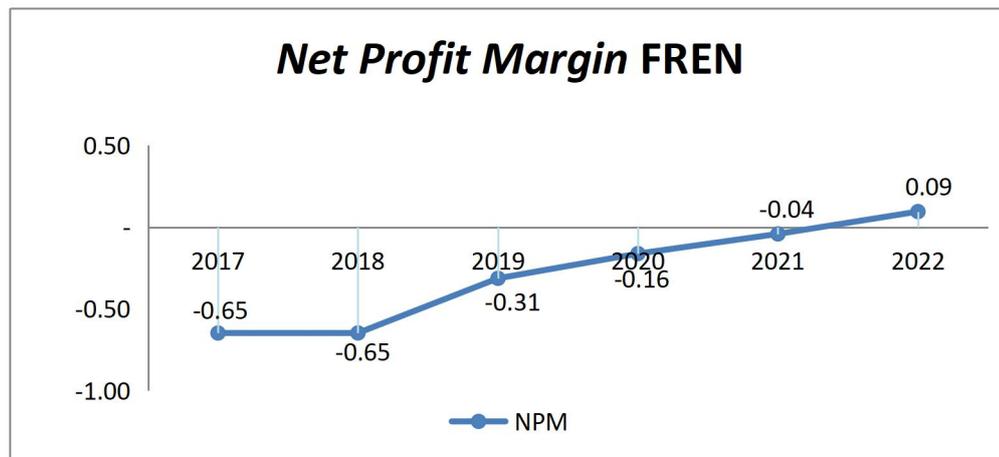
er: PT Indosat Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.12 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Indosat Tbk

4.2.3 Smartfren Telecom Tbk

4.2.3.1 *Net Profit Margin* PT Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Smartfren Telecom yang dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam total penjualan. *Net Profit Margin* PT Smartfren Telecom dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Sumber: PT Smartfren Telecom, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

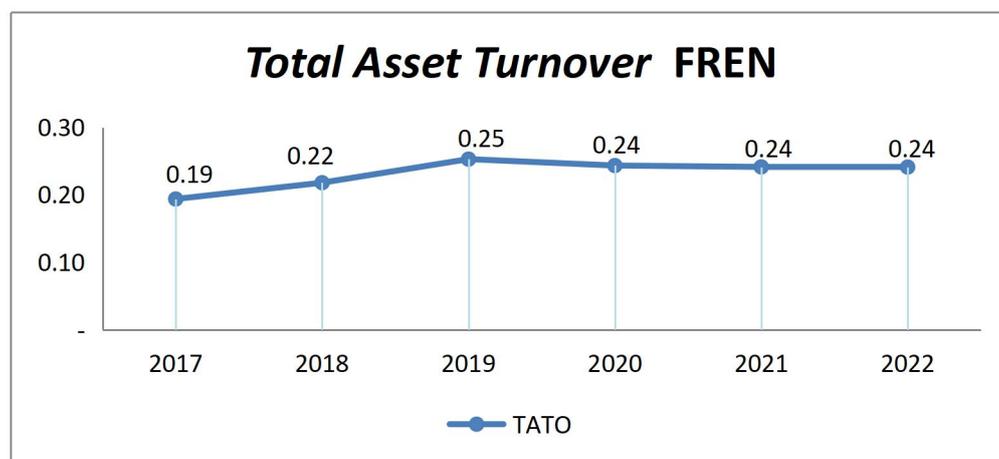
Gambar 4.13 Grafik *Net Profit Margin* PT Smartfren Telecom

Berdasarkan gambar 4.13 nilai *Net Profit Margin* pada PT Smartfren Telecom setiap tahun mengalami peningkatan sepanjang tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2017 sebesar -0,65% yang merupakan nilai NPM terendah pada periode penelitian dengan penjualan sebesar Rp 4.668.495.942.490 dan rugi bersih sebesar -Rp3.022.596.029.430. NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan, mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* juga menurun. Pada Tahun 2018 NPM mengalami nilai yang sama. Peningkatan terjadi pada tahun selanjutnya, yaitu 2019, 2020, 2021, 2022 menjadi -0,31%, -0,16%, -0,04, dan 0,09%.

Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021 nilai *Net Profit Margin* negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian, sebaliknya pada tahun 2022 *Net Profit Margin* bernilai positif. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT Smartfren Telecom selama periode 2017-2022 adalah -0,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

4.2.3.2 Total Asset Turnover PT Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Total Aset pada PT Smartfren Telecom untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Gambar 4.14 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT Smartfren Telecom.



Sumber: PT Smartfren Telecom, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

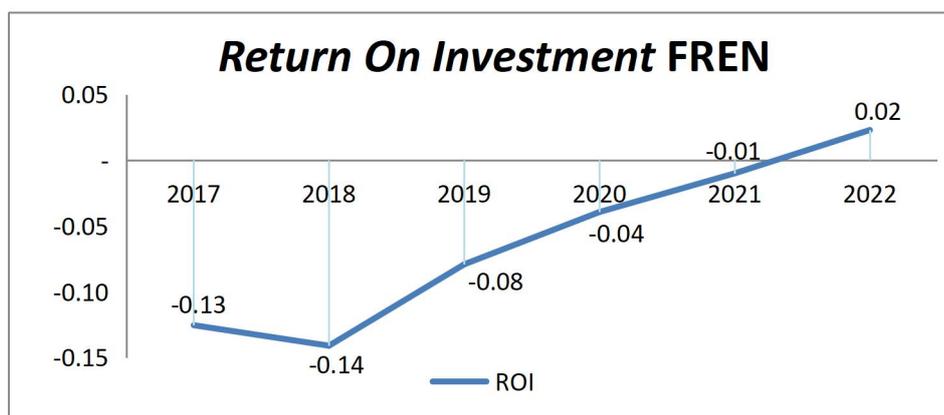
Gambar 4.14 Grafik Total Asset Turnover PT Smartfren Telecom

Tercatat *Total Asset Turnover* kecenderungan mengalami peningkatan dan bernilai positif sepanjang tahun. Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,19 kali dengan pendapatan senilai Rp4.668.495.942.490 dan Total Aset senilai Rp24.114.499.676.408. Pada Tahun 2018 dan 2019 nilai TOAT mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,22 kali, dan 0,25 kali. Tahun 2019 merupakan nilai tertinggi pada periode penelitian. Penyebabnya adalah terjadi peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Tahun selanjutnya mengalami penurunan walaupun bernilai positif, yaitu sebesar 0,24 kali.

Rata-rata nilai TOAT PT Smartfren Telecom selama periode 2017-2022 adalah 0,23 kali. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dikarenakan standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali.

4.2.3.3 Return On Investment PT Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Smartfren Telecom yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Gambar 4.15 menunjukkan *Return On Investment* PT Indosat Tbk, sebagai berikut:



sumber: PT Smartfren Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.15 Grafik Return On Investment PT Smartfren Telecom Tbk

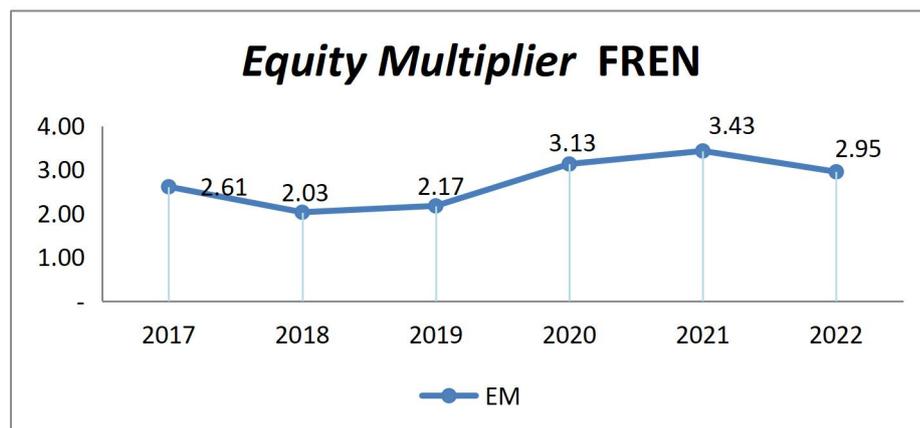
Berdasarkan Gambar 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018, selanjutnya peningkatan dari tahun 2019 sampai 2022. Pada Tahun 2017 diperoleh nilai ROI sebesar -0,13%. Nilai terendah terjadi pada Tahun 2018 sebesar -0,14%, dikarenakan terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* dan *Total*

Asset Turnover. Peningkatan terjadi lagi pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2019 sebesar -0,08%. Pada tahun selanjutnya menjadi -0,04% dan -0,01%. Nilai positif terjadi hanya pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi perusahaan.

Return On Investment rata-rata sebesar -0,06%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional, dikarenakan standar yang baik sebesar 12%.

4.2.3.4 *Equity Multiplier* PT Smartfren Telecom Tbk

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Smartfren Telecom Tbk yang digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Gambar 4.16 menunjukkan *Equity Multiplier* PT Smartfren Telecom Tbk, sebagai berikut:



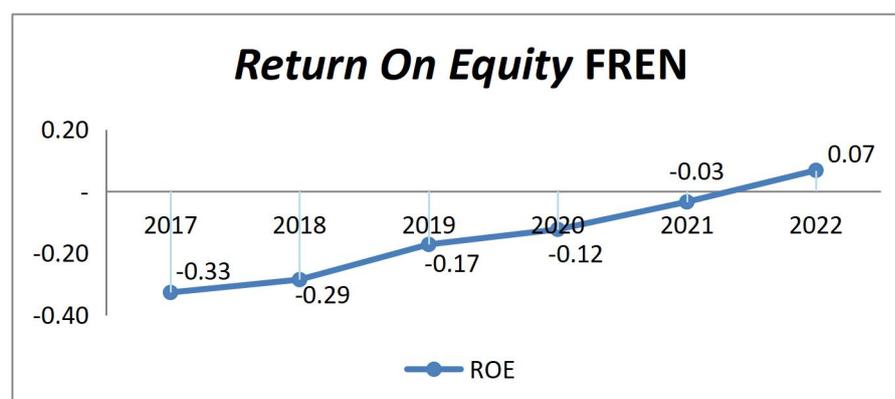
Sumber: PT Smartfren Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.16 Grafik *Equity Multiplier* PT Smartfren Telecom Tbk

Berdasarkan gambar 4.16 nilai *Equity Multiplier* pada PT Smartfren Telecom Tbk setiap tahun bernilai positif. Pada Tahun 2017 EM perusahaan sebesar 2,61 kali dengan aktiva Rp24.114.499.676.408 dan ekuitas sebesar Rp9.244.548.660.953. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,03 kali dengan aktiva Rp 25.213.595.077.036 dan ekuitas sebesar Rp 12.447.898.368.124, yang disebabkan oleh peningkatan ekuitas. Pada Tahun 2019, 2020, dan 2021 EM perusahaan mengalami kenaikan menjadi 2,17 kali, 3,13 kali, dan 3,43 kali. Terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan nilai EM 2,95 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas pada PT Smartfren Telecom Tbk. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* pada PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 2,72 kali. Hasil ini mencerminkan buruk, karena semakin banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil.

4.2.3.5 Return on Equity PT Smartfren Telecom Tbk

Perhitungan *Return on Equity* pada PT Smartfren Telecom Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Gambar 4.17 menunjukkan *Return on Equity* PT Smartfren Telecom Tbk.



Sumber: PT Smartfren Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.17 Grafik *Return On Equity* PT Smartfren Telecom Tbk

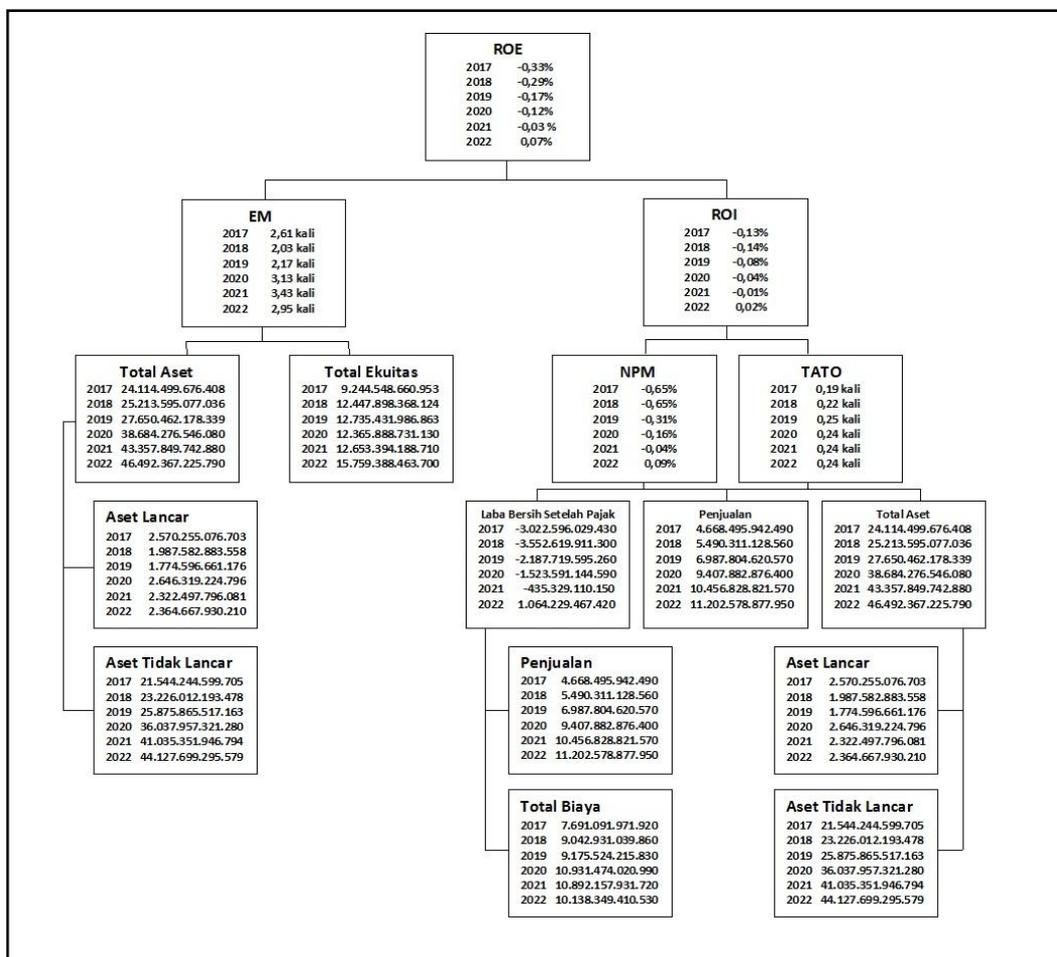
Berdasarkan gambar 4.17 nilai *Return On Equity* pada PT Smartfren Telecom Tbk setiap tahun mengalami peningkatan sepanjang periode penelitian. Pada Tahun 2017 nilai ROE -0,33% dipengaruhi oleh NPM -0,64%, TATO 0,19 kali, dan EM -0,13 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi kurang baik. Tahun 2018 terjadi peningkatan ROE -0,29% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena laba atas penjualan melalui NPM turun menjadi -0,64% dan tingkat perputaran aktivasinya turun menjadi 0,22 kali.

ROE pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROE -0,17% dipengaruhi oleh NPM -0,31%, TATO 0,25 kali, dan EM 2,17 kali. ROE pada tahun mengalami penurunan kembali menjadi -0,12 kali. Pada Tahun 2021, ROE mengalami kenaikan menjadi -0,03% karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat walaupun masih dalam kondisi negatif. Tahun 2022 ROE peningkatan positif menjadi sebesar 0,07%, hal ini dipengaruhi oleh peningkatan NPM 0,09%, TATO 0,24 kali, dan EM 2,95 kali. Rata-rata nilai ROE PT Smartfren Telecom Tbk sebesar -0,15%. Hasil penelitian mengindikasikan kinerja perusahaan buruk dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal.

4.2.3.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Smartfren Telecom Tbk

Perhitungan *Perhitungan Analisis Du Pont System* pada PT Smartfren Telecom Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga

bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode. Berdasarkan Hasil penelitian, menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.18, yang menunjukkan *Perhitungan Analisis Du Pont System* PT Smartfren Telecom Tbk,



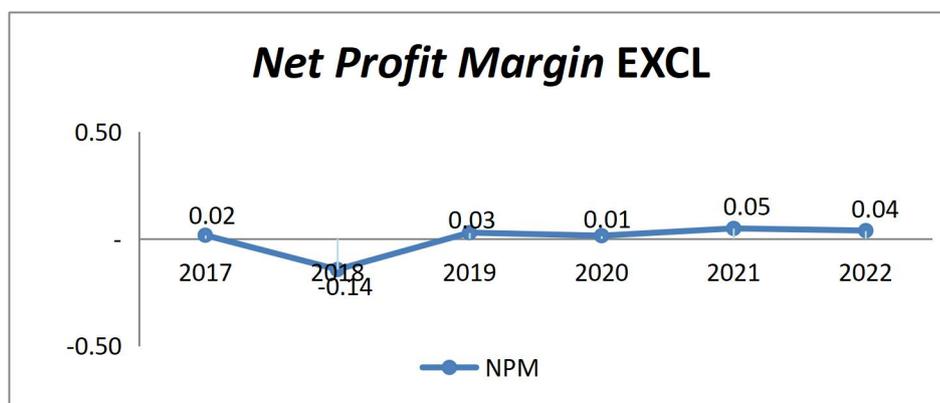
Sumber: PT Smartfren Telecom Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.18 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Smartfren Telecom Tbk

4.2.4 PT XL Axiata Tbk

4.2.4.1 *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT XL Axiata Tbk yang dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam total penjualan. *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk dapat dilihat pada gambar 4.19.



Sumber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.19 Grafik *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk

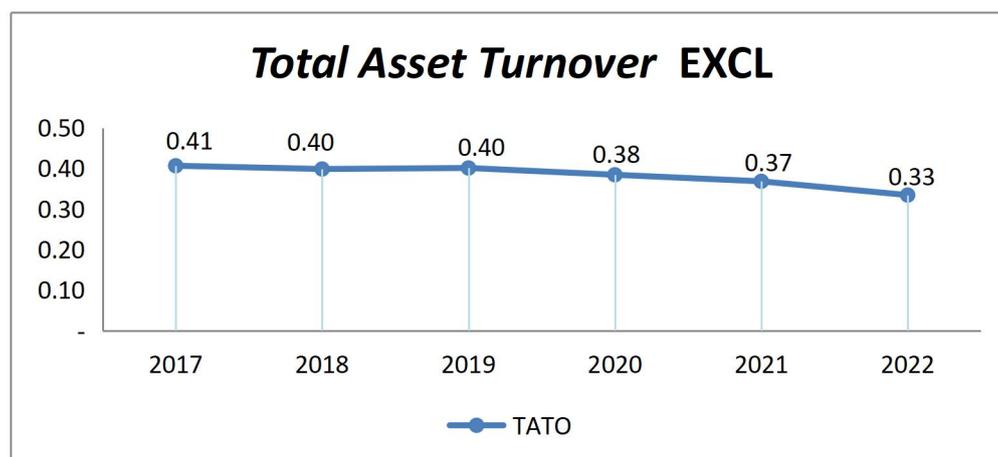
Berdasarkan gambar 4.19 nilai *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2017 sebesar 0,02% dengan penjualan sebesar Rp 22.875.662.000.000 dan laba bersih sebesar Rp 375.244.000.000. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,14%, NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan rugi setelah pajak yang mengalami penurunan, mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* juga menurun. Peningkatan terjadi pada tahun selanjutnya, yaitu 2019, 2020, 2021, 2022 menjadi 0,03%, 0,01%, 0,05, dan 0,04%.

Pada tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* negatif, artinya perusahaan mengalami kerugian, sebaliknya pada tahun 2017, 2019, 2020, 2021, dan 2022

Net Profit Margin bernilai positif. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT XL Axiata Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,0025%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

4.2.4.2 *Total Asset Turnover* PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Total Aset pada PT XL Axiata Tbk untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Gambar 4.20 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT XL Axiata Tbk.



Sumber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.20 Grafik *Total Asset Turnover* PT XL Axiata Tbk

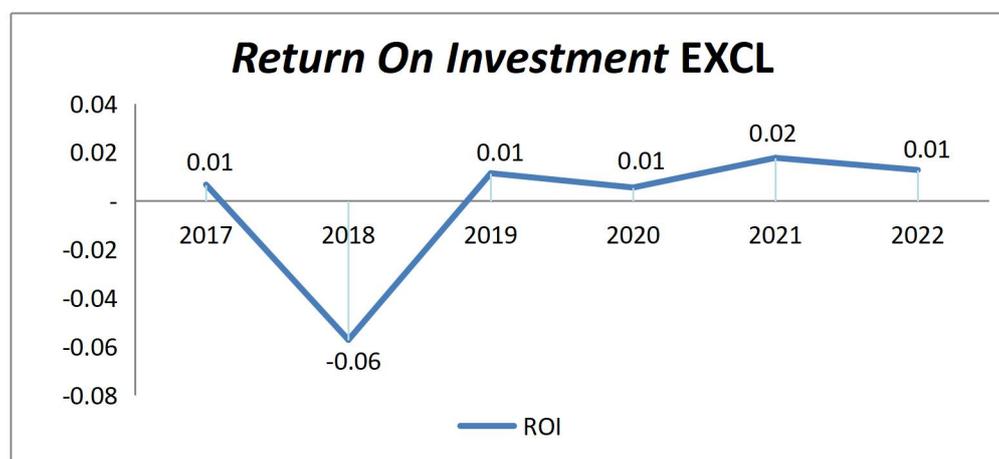
Tercatat *Total Asset Turnover* kecenderungan mengalami penurunan walaupun bernilai positif sepanjang tahun. Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,41 kali dengan pendapatan senilai Rp 22.875.662.000.000 dan Total Aset senilai Rp 56.321.441.000.000. Tahun selanjutnya, yaitu 2018, 2019,

2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan walaupun bernilai positif, yaitu masing-masing sebesar 0,40 kali, 0,40 kali, 0,38 kali, 0,37 kali, dan 0,33 kali,

Rata-rata nilai TOAT PT Smartfren Telecom selama periode 2017-2022 adalah 0,38 kali. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dikarenakan standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali.

4.2.4.3 Return On Investment PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT XL Axiata Tbk yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Gambar 4.21 menunjukkan *Return On Investment* PT XL Axiata Tbk, sebagai berikut:



sumber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.21 Grafik Return On Investment PT XL Axiata Tbk

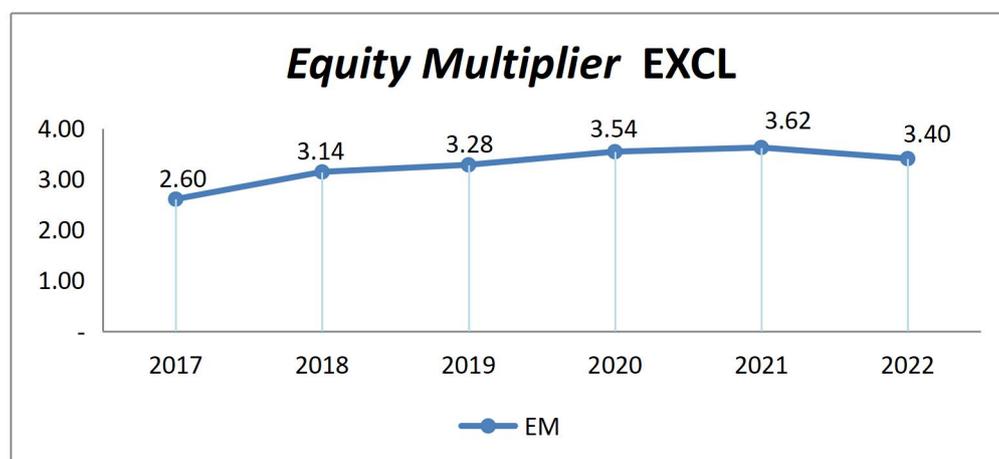
Berdasarkan Gambar 4.21 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuatif, Pada tahun 2017 sebesar 0,01%, kemudian nilai terendah terjadi pada Tahun 2018 sebesar -0,14% dikarenakan terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Peningkatan

terjadi lagi pada tahun selanjutnya, yaitu 2019, 2020, dan 2021 sebesar 0,01%, 0,02%, dan 0,01%. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi perusahaan.

Return On Investment rata-rata sebesar -0,001%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional, dikarenakan standar yang baik sebesar 12%.

4.2.4.4 *Equity Multiplier* PT XL Axiata Tbk

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT XL Axiata Tbk yang digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Gambar 4.22 menunjukkan *Equity Multiplier* PT XL Axiata Tbk, sebagai berikut:



Sumber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

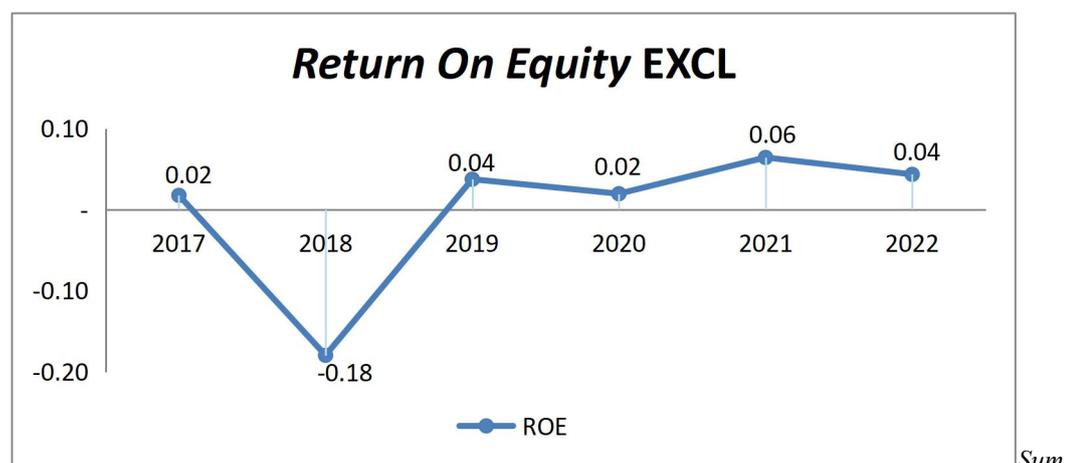
Gambar 4.22 Grafik *Equity Multiplier* PT XL Axiata Tbk

Berdasarkan gambar 4.22 nilai *Equity Multiplier* pada PT XL Axiata Tbk setiap tahun bernilai positif. Pada Tahun 2017 EM perusahaan sebesar 2,60 kali dengan aktiva Rp56.321.441.000.000 dan ekuitas sebesar Rp21.630.850.000.000. Pada Tahun 2018 sampai dengan 2021 EM perusahaan mengalami kenaikan

menjadi 3,14 kali, 3,38 kali, 3,54 kali dan 3,62 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva dan penurunan ekuitas. Terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan nilai EM 3,40 kali. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas pada PT XL Axiata Tbk. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* pada PT XL Axiata Tbk sebesar 3,27 kali. Hasil ini mencerminkan buruk, karena semakin banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil.

4.2.4.5 Return on Equity PT XL Axiata Tbk

Perhitungan *Return on Equity* pada PT XL Axiata Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Gambar 4.23 menunjukkan *Return on Equity* PT XL Axiata Tbk, sebagai berikut:



ber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.23 Grafik Return On Equity PT XL Axiata Tbk

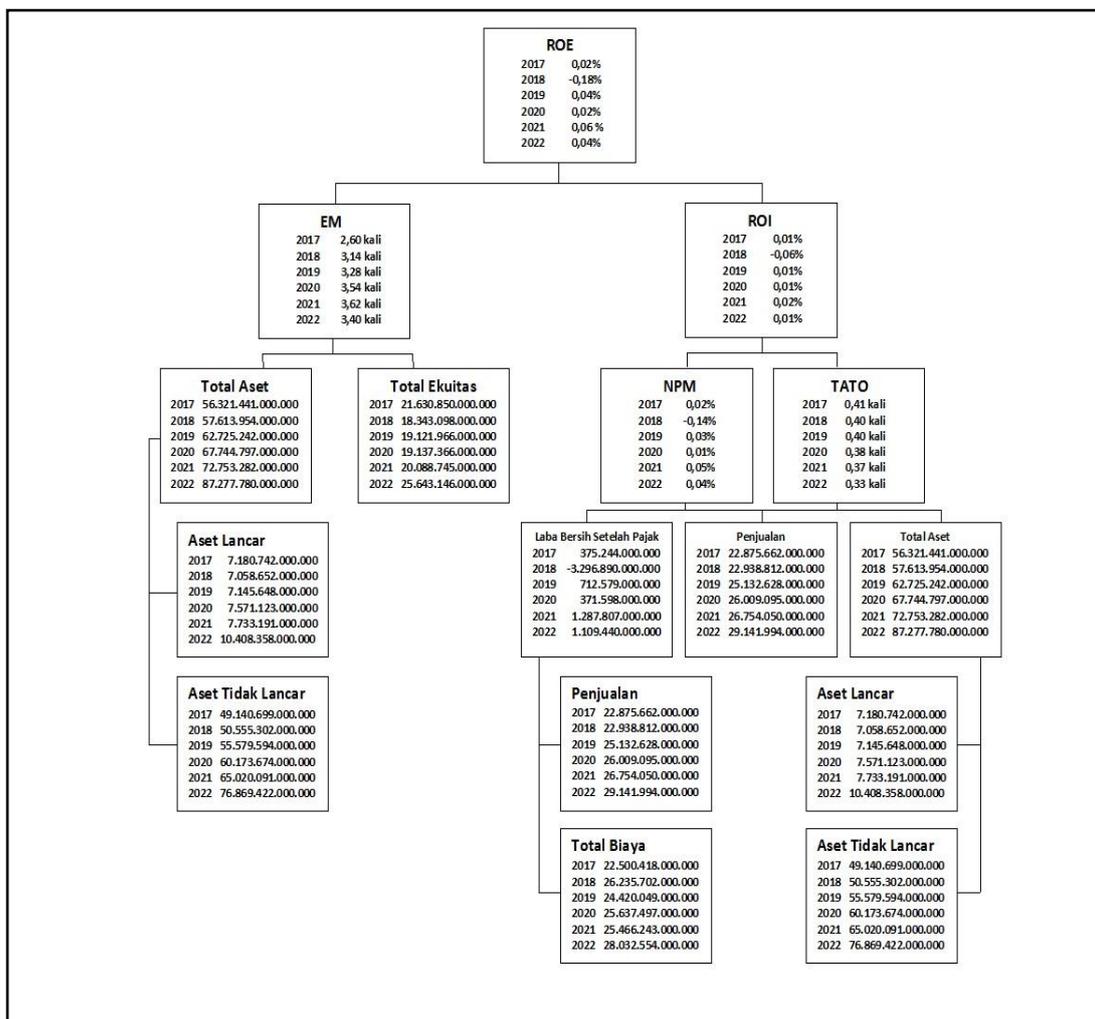
Berdasarkan gambar 4.23 nilai *Return On Equity* pada PT XL Axiata Tbk setiap tahun mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Pada Tahun 2017 nilai ROE 0,02% dipengaruhi oleh NPM 0,02%, TATO 0,41 kali, dan EM 2,60 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi kurang baik.

Tahun 2018 terjadi penurunan ROE -0,18% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi buruk karena laba atas penjualan melalui NPM turun menjadi -0,14%, tingkat perputaran aktivasinya turun menjadi 0,40 kali dan EM 3,14 kali.

ROE pada tahun 2019 terjadi kenaikan ROE 0,04% dipengaruhi oleh NPM 0,03%, TATO 0,40 kali, dan EM 3,28 kali. ROE pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,02 kali. Pada Tahun 2021, ROE mengalami kenaikan menjadi 0,06% karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Tahun 2022 ROE penurunan menjadi sebesar 0,04%, hal ini dipengaruhi oleh penurunan NPM menjadi 0,04%, TATO 0,33 kali, dan EM 3,40 kali. Rata-rata nilai ROE PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 0,0003%. Hasil penelitian mengindikasikan kinerja perusahaan buruk dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal.

4.2.4.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT XL Axiata Tbk

Perhitungan *Perhitungan Analisis Du Pont System* pada PT XL Axiata Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode. Berdasarkan Hasil penelitian, menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.24, yang menunjukkan *Perhitungan Analisis Du Pont System* PT XL Axiata Tbk, sebagai berikut:



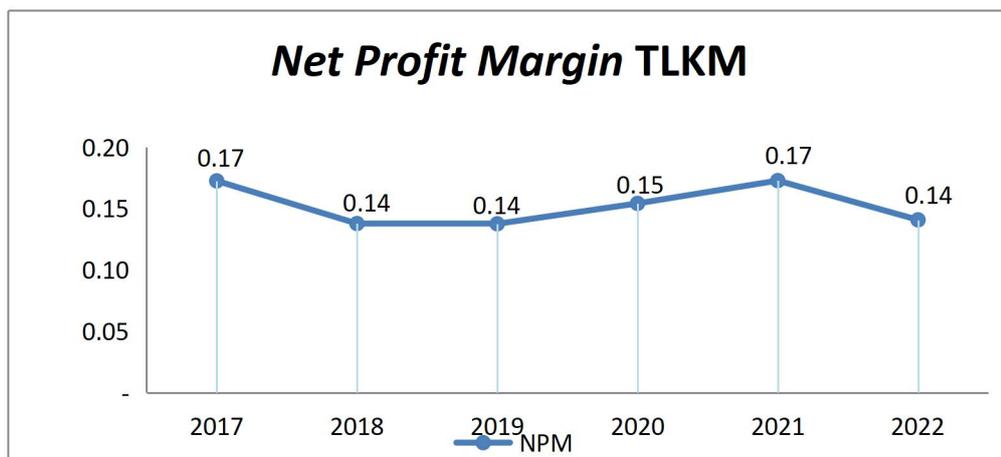
Sumber: PT XL Axiata Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.24 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT XL Axiata Tbk

4.2.5 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

4.2.5.1 *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam total penjualan. *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar 4.25, sebagai berikut:



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.25 Grafik Net Profit Margin PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

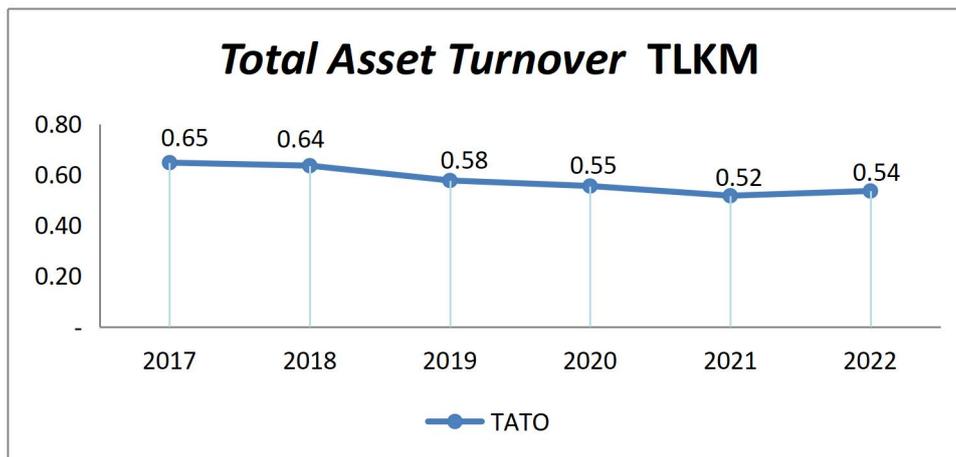
Berdasarkan gambar 4.19 nilai *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2017 sebesar 0,17% dengan penjualan sebesar Rp 128.256.000.000.000 dan laba bersih sebesar Rp 22.145.000.000.000. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 0,14%, NPM yang cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan, mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* juga menurun. Peningkatan terjadi pada tahun selanjutnya, yaitu 2020 dan 2021 menjadi 0,15 dan 0,17%.

Pada tahun 2022 nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,14%. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan belum mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

4.2.5.2 Total Asset Turnover PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* atau Rasio Perputaran Total Aset pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Gambar 4.26 menunjukkan *Total Asset Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.26 Grafik *Total Asset Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tercatat *Total Asset Turnover* kecenderungan mengalami penurunan walaupun bernilai positif sepanjang tahun. Pada tahun 2017, nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,65 kali dengan pendapatan senilai Rp128.256.000.000.000 dan Total Aset senilai Rp 92.467.000.000.000. Tahun selanjutnya, yaitu 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan walaupun bernilai positif, yaitu masing-masing sebesar 0,64 kali, 0,58 kali, 0,55 kali dan 0,52 kali. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,54 kali disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan aktiva.

Rata-rata nilai TOAT PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2017-2022 adalah 0,58 kali. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik

dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dikarenakan standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali.

4.2.5.3 Return On Investment PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Gambar 4.27 menunjukkan *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:



sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

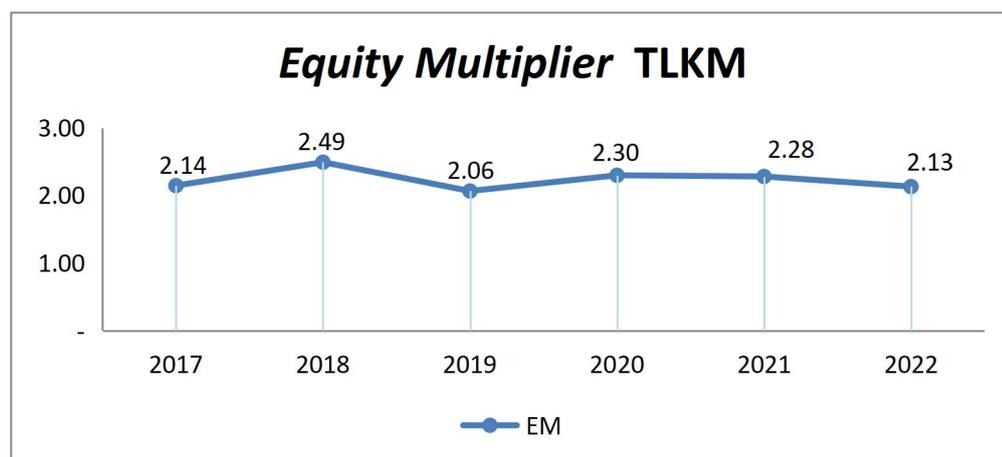
Gambar 4.27 Grafik Return On Investment PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan Gambar 4.27 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif, Pada tahun 2017 sebesar 0,11%, Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,09%, kemudian nilai terendah terjadi pada Tahun 2019 dan 2022 sebesar 0,08% dikarenakan terjadi penurunan pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Peningkatan terjadi pada tahun 2020, dan 2021 sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam kondisi perusahaan.

Return On Investment rata-rata sebesar 0,08%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk dalam mendapatkan pengambilan investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional, dikarenakan standar yang baik sebesar 12%.

4.2.5.4 *Equity Multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang digunakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Gambar 4.28 menunjukkan *Equity Multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.28 Grafik *Equity Multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

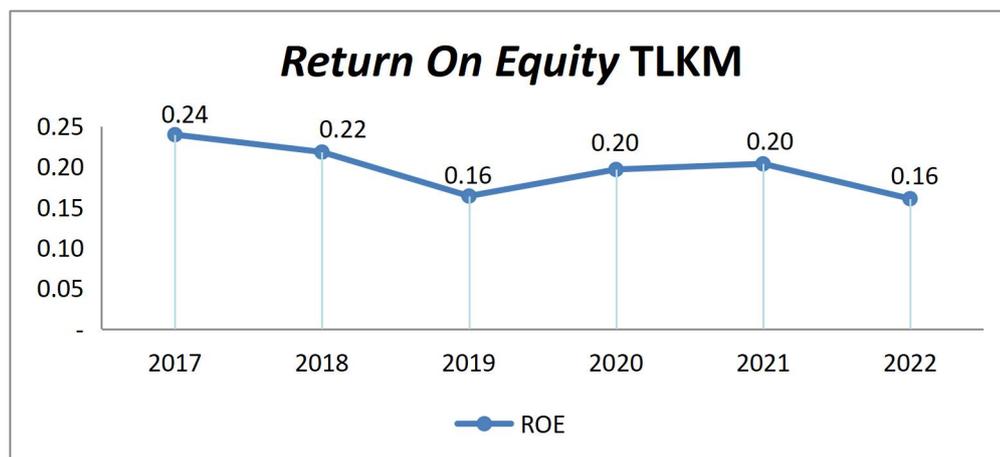
Berdasarkan gambar 4.28 nilai *Equity Multiplier* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk setiap tahun bernilai positif. Pada Tahun 2017 EM perusahaan sebesar 2,14 kali dengan aktiva Rp198.185.000.000.000 dan ekuitas sebesar Rp92.467.000.000.000. Pada Tahun EM perusahaan mengalami kenaikan 2,49 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva dan penurunan ekuitas. Terjadi penurunan pada tahun 2019 dengan nilai EM 2,06 kali. Hal ini terjadi karena

adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 2,30 kali, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 2,28 kali dan 2,13 kali. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* pada PT XL Axiata Tbk sebesar 2,23 kali. Hasil ini mencerminkan risiko perusahaan cukup baik, karena semakin banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset dan risiko perusahaan akan kecil.

4.2.5.5 Return on Equity PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Perhitungan *Return on Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Gambar 4.29 menunjukkan *Return on Equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.29 Grafik Return On Equity PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Berdasarkan gambar 4.23 nilai *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk setiap tahun mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian. Pada Tahun 2017 nilai ROE 0,24% dipengaruhi oleh NPM 0,17%, TATO 0,65

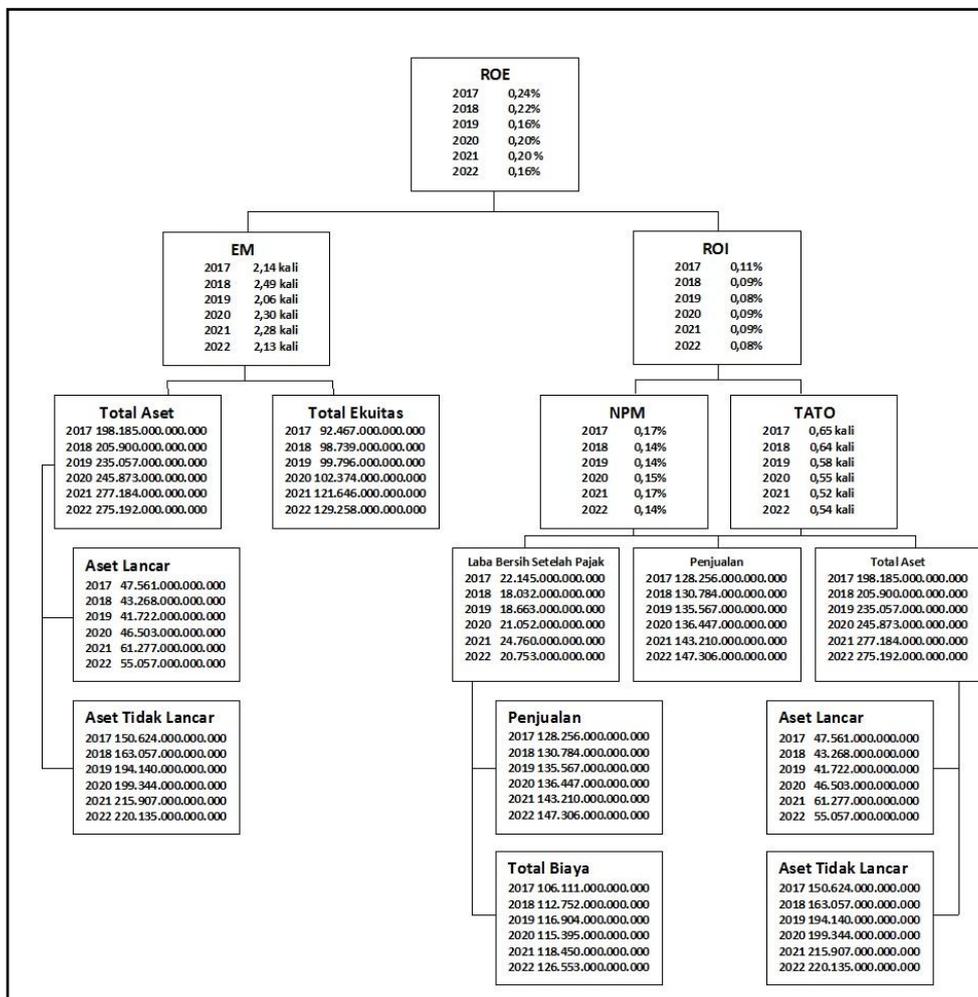
kali, dan EM 2,14 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi kurang baik. Tahun 2018 terjadi penurunan ROE 0,22% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena laba atas penjualan melalui NPM turun menjadi 0,14%, tingkat perputaran aktivitya turun menjadi 0,64 kali dan EM 2,49 kali.

ROE pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi ROE 0,16% dipengaruhi oleh NPM 0,14%, TATO 0,64 kali, dan EM 2,49 kali. ROE pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan menjadi 0,20 kali. Pada Tahun 2022 ROE penurunan menjadi sebesar 0,16%, hal ini dipengaruhi oleh penurunan NPM menjadi 0,14%, TATO 0,54 kali, dan EM 2,13 kali. Rata-rata nilai ROE PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,19%. Hasil penelitian mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal.

4.2.5.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Perhitungan *Perhitungan Analisis Du Pont System* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan bagi pihak berkepentingan dalam melihat dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya beberapa periode. Berdasarkan Hasil penelitian, menggunakan NPM, TATO, EM, ROI, dan ROE dapat diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.30, yang menunjukkan

Perhitungan Analisis Du Pont System PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:



Sum

ber: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Annual Report Tahun 2017-2022, data diolah

Gambar 4.30 Perhitungan Analisis Du Pont System PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data laporan yang telah disajikan oleh perusahaan dengan menggunakan *Du Pont System* dari tahun 2017-2022 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang masih mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan. Dikarenakan Pada tahun 2018 beberapa perusahaan masih mengalami penurunan margin profit padahal *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan meningkatkan asetnya, sehingga dalam analisis ini digunakan beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktiva untuk menentukan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya rata-rata perusahaan pada tahun 2018 memiliki *Return On Investment* mencapai (1,00%) hal itu disebabkan oleh terjadinya penurunan dari sejumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (Investor), Namun dalam penelitian ini, Kecenderungan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan cenderung berfluktuatif atau mengalami ketidakstabilan yang dapat dilihat pada perubahan nilai ROI selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dan pada tahun 2022 nilai *Return On Investment* meningkat menjadi 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dari tahun sebelumnya walau masih belum bisa menutupi biaya investasi..

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarmizi & Rosmiati (2016) yang melakukan penelitian mengenai Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, dimana hasil penelitian kinerja Perusahaan Telekomunikasi, Tbk kurang baik karena nilai ROI dan ROE negatif bahkan berada di bawah standar industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Movizar & Rully (2023) yang melakukan penelitian mengenai Analisis *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016, dimana hasil penelitian kinerja keuangannya dalam kondisi kurang stabil atau naik turun. Naik turunnya ROI disebabkan karena peningkatan penjualan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih setelah pajak sehingga mengakibatkan NPM yang fluktuatif selama tiga tahun dan TOTA yang fluktuatif disebabkan karena peningkatan total aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan nilai penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharma (2018) yang melakukan penelitian mengenai Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI, dimana hasil penelitian kinerja keuangannya dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2012, 2013, dan 2015 disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi oleh TATO dan NPM.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin baik dalam menjalankan operasinya. Hal yang biasanya mempengaruhi penurunan *Net Profit Margin* biasanya ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.

Net Profit Margin PT Bakrie Telekom Tbk pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dan 2020 *Net Profit Margin* PT Indosat Tbk mengalami penurunan. PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan *Net Profit Margin* pada tahun 2018. *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019, dan 2022. *Net Profit Margin* yang cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan.

Total Assets Turnover menggambarkan perputaran aktiva yang diukur melalui volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan sebagai ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu periode tertentu. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan asset perusahaan. perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan untuk melakukan usaha. *Total Assets Turnover* PT Bakrie Telekom Tbk tahun 2017 dan 2018, mengalami penetapan. PT Indosat Tbk mengalami penurunan *Total Assets Turnover* pada tahun 2022. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan. *Total Assets Turnover* PT XL Axiata Tbk selama periode 2021-2022 cenderung mengalami penurunan, kecuali di tahun 2017, 2018, dan 2019. Pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan. *Total Assets Turnover* yang mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan

nilai penjualan dan nilai total aset. Perputaran total aset yang menurun mengindikasikan bahwa semakin tidak baik perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Return On Investment (ROI) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian nilai *Return on Investment* tahun 2017-2020 PT. Indosat Tbk. umumnya berfluktuatif, hal ini disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuatif juga. *Return On Investment* PT Bakrie Telekom Tbk tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan *Return On Investment*. Pada tahun 2018 dan 2020 PT Indosat Tbk mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. *Return On Investment* PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2021 mengalami stabilnya *Return On Investment*. Pada tahun 2018 *Return On Investment* milik PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan. Menurunnya nilai *Return On Investment* dipengaruhi *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* yang mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab 4 terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Du Pont System* maka disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis *Du Pont System* selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai *Return On Investmen* yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Penurunan *Return On Investmen* dipengaruhi oleh nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba. Dari lima perusahaan yang diteliti yaitu PT Bakrie Telekom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, T XL Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai *Return On Investment* tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2022.
2. *Net Profit Margin* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba setelah pajak yang mengalami penurunan. Begitu juga dengan *Total Assets Turnover* yang mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan nilai total asset. *Return On*

Investment milik perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022 mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perusahaan diharapkan untuk melakukan evaluasi kinerja, meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivitya, memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
2. *Net Profit Margin* perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan nilai pendapatan/penjualan perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang menyebabkan nilai laba bersih setelah pajak menjadi rendah. Meningkatkan nilai *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan. Apabila *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berhasil ditingkatkan, maka *Return On Investment* perusahaan juga akan meningkatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rossantika Sari, & Hwihanus Hwihanus. 2022. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Hisana Fried Chicken Di Surabaya*. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 162–174. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.534>
- Amelia, Y. 2018. *Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik PalComTech.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. 2020. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Anita Fitriya. 2022. *Studi Komparasi Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added Pada Pt. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk. Dan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2016-2020*. Skripsi, 8.5.2017, 2003–2005.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. *Jurnal Profita Edisi 4*, 4(5), 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/>
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Hasil sensus penduduk 2020*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil Sensus Penduduk \(SP2020\) pada%2Csebanyak 141 jiwa per km2](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil+Sensus+Penduduk+(SP2020)+pada%2Csebanyak+141+jiwa+per+km2)
- BEI. 2019. *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*. <https://www.idx.co.id>
<https://www.idx.co.id/id>
- Bulawan, S. B., Hasanuddin, R., & Iskandar, S. 2020. *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan*. *Studi Kasus Pt. Sulocto Jaya Abadi*. *Accounting Journal*, 1(2), 370–378.
- Cahya Sagala, I., & Rahman, F. 2021. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household*. *Jurnal Health Sains*, 2(12), 2336–2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>

- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. 2022. *Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public*. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Dewi, M. 2018. *Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system pada PT. Indosat, Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126.
- Dharma, M. B. 2018. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2032>
- Dharma, M. B. 2018b. Dharma, M. B. (2018). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. 2021. *Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. *Owner*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.334>
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. 2018. *Memahami laporan keuangan*.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Cetakan Pertama*. Yogyakarta. Deepublish, Yogyakarta, 9.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. 2022. *Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. 2019. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi per 1 januari 2018)* (Dewan Stan).

- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(5), 1–20.
- Lubis, I. (2018). Analisis *Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 1–19.
- Masyitah, E., & K. K. S. H. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, 1(1).
- Movizar, Rully, and N. H. 2023. *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis.
- Munawir, S. 2012. *Analisis informasi keuangan*. In Liberty, Yogyakarta (Vol. 31). liberty.
- Musdafiah, I., & Saputra, F. 2019. *Dupont Method: Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan Dupont Method: Detecting the Efficiency and Effectiveness of the Company 's Financial Performance*. 6(2), 22–37.
- Nabilah, F., & Pandin, M. Y. R. 2023. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Holdings Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 – 2021*. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(1), 163–177.
- Oktarina, D. 2018. *Prediksi Financial Distress Menggunakan Rasio Keuangan, Sensitivitas Makroekonomi, dan Intellectual Capital*. ULTIMA Accounting, 10(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i1.841>
- Pangestu, A. 2019. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 1(1), 53–59. [http://eprints.kwikkiangie.ac.id/139/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/139/9/BAB I.docx](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/139/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/139/9/BAB%20I.docx)
- Panigrahi, A. K., & Vachhani, K. 2021. *Financial analysis by return on equity (ROE) and return on asset (ROA)-A comparative study of HUL and ITC*. Journal of Management Research and Analysis, 8(3), 131–138. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2021.027>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. 2019. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 1–11.

- Prasetyo, O. F., & Isnwardiati, K. 2022. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra Dan Saat Pandemi Covid-19*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(2), 220–230. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.335>
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. 2020. *Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial, 1(1), 34–39.
- Rahmani, N. A. B. 2020. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018*. Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1), 104–116.
- Rahmawati, R. 2019. *Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019*. STIE PASIM Sukabumi, 1(1), 1–24.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Setiawan, D. 2018. *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen perusahaan Keuangan* (Edisi Kedu). Erlangga.
- Sufyati. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT Alfabet).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, N. 2018. *Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(4), 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1375>

- Surono, M. Taufik Aziz, I. N. F. 2019. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari' Ah, Volume 11, 15–32.
- Suteja, I. G. N. 2018. *Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Moneter, 5(1), 12–17.
- Tarmizi, Rosmiati, and M. M. 2016. *Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung.
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(12), 5517–5530. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2042>
- Wilda, Mus, A. R., & Serang, S. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Dupont System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)*. TATA KELOLA : Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia, 9(2), 157–171.

HALAMAN LAMPIRAN